

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TENTANG
RIBA PADA MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

BAIQUL RIANDINI

NIM. E20193071

Dosen Pembimbing :

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I

NIP. 197308301999031002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TENTANG RIBA
PADA MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memperoleh salah satu persyaratan memperoleh gelar Akuntansi Syariah
(S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :
BAIQUL RIANDINI
NIM E20193071

Disetujui Dosen Pembimbing:



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I
NIP. 197308301999031002

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TENTANG RIBA
PADA MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP: 197111142003121002



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si
NIP: 198907232019032012

Anggota:

1. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP: 19680807 200003 1 00 2

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan lepaskan sisa-sisa riba (yang belum di pungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu modalmu. Kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”
(QS. Al-Baqarah : 278-279)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2013), 278-279.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sunarso dan Ibu Indasari yang tidak henti – hentinya mendoakan, mendukung, dan motivasi Ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Keluarga besar saya yang selalu memotivasi saya untuk terus melanjutkan jenjang pendidikan sampai saat ini.
3. Almamater Tercinta UIN KHAS Jember, terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini. Semoga alumni – alumnimu dapat selalu mengibarkan dan mengharumkan namamu dengan membawa ilmu yang bermanfaat sampai di akhirat kelak, aamiin ya robbal alamin.
4. Untuk sahabat saya Ulfa Dwi Laila, Yuli Anika, dan Kholifatul Janilah yang selalui kebersamai.
5. Teman-teman yang terlibat dalam pengerjaan skripsi saya, yang telah menjadi teman seperjuangan selama menempuh Pendidikan S1 di UIN KHAS Jember.
6. Seluruh Guru sekolah mulai SD sampai SMA, Guru Mengaji dan Dosen-dosen yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
7. Untuk teman kelas Akuntansi Syariah tercinta yang saling memberikan dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.

8. Sahabat Noval Andika dan saudari Eva Widyawati sebagai motivasi dalam penyusunan skripsi.
9. Keluarga besar Himasiska Jember, KSEI FEBI UIN KHAS Jember terimakasih atas segala ilmu, pengalaman, semangat, dan do'anya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

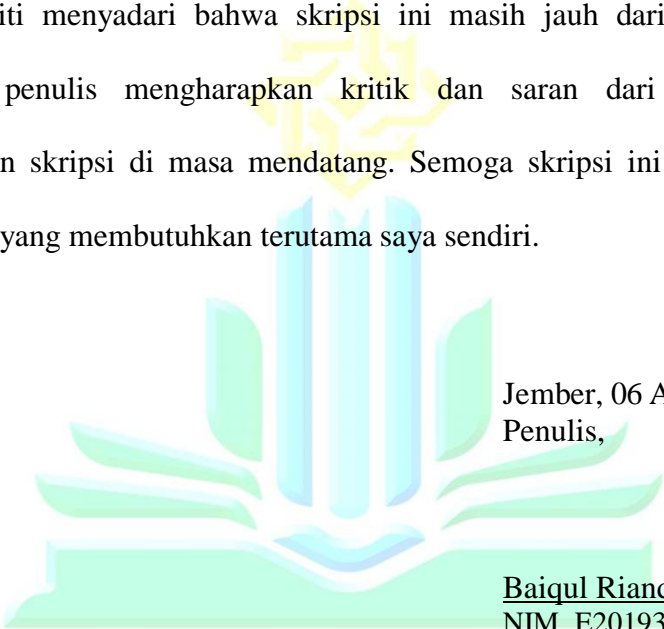
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa Alam Semesta. Semoga Sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW beserta Keluarga dan sahabat – sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Pengetahuan Dan Religiusitas Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.*”

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi fasilitas yang memadai selama kuliah.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.,Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, Mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam Menyusun skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.

5. Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama saya sendiri.



Jember, 06 April 2023
Penulis,

Baiqul Riandini
NIM. E20193071

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Baiqul Riandini, Dr. ABDUL ROKHIM, S.Ag, M.E.I: *Analisis Pengetahuan Dan Religiusitas Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.*

Kata Kunci: Pengetahuan Akuntansi, Religiusitas, Riba

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan salah satu lembaga di Jember yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Di universitas ini ada beberapa fakultas salah satunya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempunyai empat Program Studi diantaranya Program Studi Akuntansi Syariah. Program Studi Akuntansi Syariah merupakan program studi akuntansi yang mengacu kepada syariat Islam. Yang mana didalamnya Mahasiswa Akuntansi Syariah telah mempelajari transaksi-transaksi yang diterapkan pada syariah islam yaitu pembelajaran tentang riba beserta hukumnya.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan dengan lingkup yaitu sebagai berikut: 1. Bagaimana Pengetahuan Akuntansi Tentang Riba pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 2. Bagaimana Religiusitas Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?.

Sehingga penelitian ini memiliki tujuan berupa: 1. Untuk mengetahui pengetahuan akuntansi tentang riba pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2. Untuk mengetahui religiusitas tentang riba pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Untuk menentukan informan peneliti memakai teknik purposive. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Dalam pengetahuan akuntansi tentang riba pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu masih minim. Minimnya pengetahuan akuntansi tentang riba dikarenakan kurangnya pengimplementasian oleh mahasiswa akuntansi syariah mengenai materi tentang riba sehingga meskipun ada yang sudah mengetahui riba, hukum serta dampaknya, masih saja melakukan transaksi riba. 2. Religiusitas tentang riba pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu masih kurang baik dari dimensi keyakinan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi konsekuensi.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48

C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap penelitian	54
BAB IV PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Dan Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, perbankan syariah telah menunjukkan bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan satu-satunya sistem perbankan di Indonesia, perbankan syariah dilaksanakan atas prinsip sistem yang berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan dengan prinsip syariah sama halnya dengan bank konvensional yang mempunyai fungsi utama yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat lewat berbagai jenis produk yang ditawarkan pada Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relatif singkat telah memperlihatkan eksistensinya dalam sistem ekonomi di Indonesia.²

System bunga memiliki dampak terhadap perekonomian diantaranya adalah akar penyebab krisis keuangan perekonomian terhadap pencapaian tujuan ekonomi di negara tersebut, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok, pertumbuhan ekonomi yang optimum, pemerataan distribusi pendapatan dan stabilisasi ekonomi. Terjadinya *decoupling* sektor riil dan sektor meneter suku bunga menurut para manajemen Peter Ducker, laju pertumbuhan sektor riil

² Sarasmita Adelia Nugraha, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Akuntansi Syariah Dalam Penerapan Operasional Perbankan Berbasis Syariah" (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2016), 1.

mengalami ketidakseimbangan diakibatkan adanya *decoupling* pemisahan tugas antara sektor moneter dengan sektor riil. Dalam *system* kredit *money supply* tetap maka *system* kredit dengan bunga di pasar moneter akan menyedot uang beredar, sehingga terjadi penurunan sektor riil dan ketidakstabilan moneter.

Mahasiswa program studi akuntansi syariah memiliki peran aktif mengatasi masalah ini, karena adanya pembelajaran syariah, pengetahuan, tentang bank syariah, dan mahasiswa berpengaruh dalam mengelola informasi. Mahasiswa akuntansi secara umum belajar mengenai akuntansi keuangan, perpajakan, auditing dan akuntansi biaya. Mahasiswa belajar terkait pelaporan, pencatatan, dan pengakuan. Fenomena yang terjadi pada mahasiswa akuntansi syariah tidak jauh dari membahas keuangan dan bunga, rata-rata hampir semua dosen menjelaskan konsep bunga dalam islam. Mahasiswa akuntansi syariah diberikan pemaparan lebih tentang konsep riba, dampak dan bahaya yang dilarang. Mahasiswa akuntansi di Universitas islam lebih memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan aktivitas ekonomi sesuai syariat islam sehingga tercapainya pemenuhan ketaatan syariah. Berbeda dengan Universitas umum, dosen pengampu lebih banyak memberi pemaparan materi secara teknis.³

Akuntansi syariah yang lahir dari nilai-nilai dan ajaran syariah islam menunjukkan adanya peningkatan religiusitas masyarakat islam dan semakin banyaknya entitas ekonomi yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip

³ Lisa Nuratika Rohim, "Analisis Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Riba Pada Mahasiswa Akuntansi" (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2022), 1.

syariah. Aktivitas tersebut merupakan sebuah fenomena perkembangan akuntansi sebagai ideologi masyarakat islam dalam menerapkan ekonomi islam pada kehidupan sosial ekonominya. Akuntansi syariah merupakan bidang baru dalam kajian akuntansi yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dengan akuntansi konvensional, karena mengandung nilai-nilai kebenaran berlandaskan syariat islam.⁴

Seiring dengan perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah, maka berkembang pula wacana mengenai keuangan akuntansi syariah. Akuntansi syariah juga berfokus pada pelaporan yang jujur mengenai posisi keuangan entitas dan hasil-hasil operasi, sehingga dapat mengungkapkan transaksi halal dan haram. Falsafah dasar perbankan syariah mengacu pada ajaran agama islam yang bersumber pada Al-Qur'an, al-hadis, dan al-ijtihad. Fungsi bank syariah yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dimana penyaluran dana ini terdiri dari berbagai produk bank syariah diantaranya adalah produk pendanaan, produk pembiayaan, produk jasa perbankan dan produk sosial. Dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana, bank syariah menerima simpanan dari masyarakat. Sedangkan dalam kegiatan penyaluran dana, bank syariah memberikan jasa dalam bentuk pembiayaan dan investasi.

Allah SWT menurunkan rezeki ke dunia ini untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan cara yang dihalalkan oleh Allah dan bersih dari segala perbuatan yang mengandung riba yang merugikan oleh orang lain. Pada

⁴ M. Dolly Rahmatullah, "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK 102 Tentang Pembiayaan Murabahah Pada PT BPRS Puduarta Insani" (Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2018), 1.

dasarnya kegiatan ekonomi merupakan tabiat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarga. Tetapi tidak semua kegiatan ekonomi dibenarkan dalam al-Qur'an. Jika kegiatan itu mempunyai watak yang dapat merugikan banyak orang dan menguntungkan sebagian kecil orang, seperti monopoli dagang, perjudian dan juga riba, oleh sebab itu semua pasti di tolak. Termasuk praktek riba yang sangat membahayakan bagi manusia, menguntungkan disatu pihak saja kemudian merugikan banyak orang.⁵

Riba merupakan tambahan yang diambil atas adanya kewajiban suatu hutang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diselesaikan pada saat dimulainya perjanjian akad. Dilihat dari bahasanya, Riba adalah *ziyadah*, yang merupakan tambahan dari kewajiban yang utama. Pengambilan tambahan akan menimbulkan kedzaliman diantara para pelaku ekonomi. Dengan demikian intisari dari larangan riba dalam islam adalah menjauhkan diri dari penghianatan dan permainan curang dalam setiap praktik ekonomi. Sedangkan riba pada dasarnya merupakan tambahan bagi debitur yang tidak mempunyai uang.⁶

Allah telah menurunkan makanan ke dunia ini untuk dimanfaatkan oleh manusia sedemikian rupa yang telah dihalalkan oleh Allah dan di bebaskan dari segala yang mengandung riba. Sebagaimana dirujuk dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2 : 278

⁵ Mawar Rengganis, "Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Riba" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017) 1.

⁶ ST. Zakaria Fitria, "Konsep Riba Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022) 3.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Terjemahnya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang yang beriman (Q.S. Al-Baqarah/ 2 : 278).⁷

Dalam ayat ini diperintahkan bagi orang-orang yang beriman untuk meninggalkan sisa-sisa riba. Masalah riba dapat dikatakan sudah “klasik” baik dalam perkembangan pemikiran islam maupun dalam peradaban islam karena riba merupakan masalah yang pelik dan sering terjadi di masyarakat, hal ini dikarenakan perbuatan riba sangat erat kaitannya dengan transaksi dalam ekonomi (dalam islam disebut dengan muamalah) yang sering di lakukan oleh manusia dalam aktivitas sehari-harinya. Pada dasarnya transaksi riba dapat terjadi dari transaksi utang, namun dari sumber tersebut dapat berupa pinjaman, jual beli, dan sebagainya. Riba merupakan masalah yang tidak berkesudahan, selalu menarik dan masih menjadi perbincangan dalam masalah keuangan islam. Masalah riba telah dengan jelas dinyatakan sebagai haram dalam al-Qur’an. Bagaimanapun, pada kenyataannya apa yang terjadi dilapangan sangat berbeda dan sangat memprihatinkan meskipun dalam budaya islam kita dapat mengantisipasi suatu perilaku islami juga, meskipun pada kenyataannya sering terjadi penyimpanan-penyimpanan yang mengatur dari perilaku muslim. Beberapa pemikir islam berpendapat bahwa riba tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermoral, tetapi juga sesuatu yang menghambat kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga yang kaya

⁷ Al-Qur’an, 2:278.

akan semakin kaya sedangkan yang miskin akan semakin miskin dan tertindas.⁸

Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu, semua makhluk hidup yaitu tumbuhan, binatang, dan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Sedangkan pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diperoleh melalui panca indra manusia yang sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Proses yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang bersifat positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Oleh karena itu, perilaku riba tidak akan terjadi jika didasarkan pengetahuan dan sebaliknya perilaku riba jika tidak memiliki pengetahuan akan konsekuensi perilaku tersebut.⁹

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu hal. Sedangkan akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang menyediakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah suatu

⁸ Muh Ridwan Rahman, "Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Riba" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 2.

⁹ Irawati, "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), 5.

kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi dalam rangka pengambilan keputusan.¹⁰

Religiusitas itu sendiri erat kaitannya dengan keyakinan terhadap nilai-nilai keislaman dan selalu diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas dalam kehidupan seseorang menjadi nilai yang akan tampak dan terukur dalam aktivitas yang dilakukan setiap individu. Tingkat religiusitas pada masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa yang menganut agama Islam jelas berbeda-beda.¹¹ Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong kekuatan lain. Bukan hanya berkaitan dengan kegiatan yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada diri seseorang. Berdasarkan sikap ini maka manusia dalam melakukan suatu aktivitas sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan perintah tuhan dengan tujuan mendapatkan keridhaan-Nya.¹²

Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu sedikitnya masyarakat khususnya mahasiswa yang kurang paham mengenai riba sehingga sering kali mereka tanpa sadar terjebak dalam perbuatan riba. Pemahaman mengenai riba ini harus diperdalam lagi oleh masyarakat khususnya mahasiswa, sehingga

¹⁰ Daffa Aqhil Mouti, "Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Barbershop Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi" (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2020), 5.

¹¹ Fadlyka Himmah Syahputera Haharap, "Analisis Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Usaha Nasabah Serta Margin Bank Terhadap Keputusan Mengambil Pembiayaan Bank Syariah" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016), 6.

¹² Rahma Bellani Oktavindria Iranati, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, Dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 3.

apabila mereka mengetahui hal tersebut maka bisa dipastikan ketika sudah terjun ke masyarakat, pengetahuan mereka tentang riba tidak diragukan lagi untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Negara Indonesia yang mayoritas muslim pun masih banyak yang menjalankan aktivitas riba. Mahasiswa muslim adalah anggota masyarakat juga harus berkewajiban untuk memperhatikan masalah riba. Karena sudah seharusnya mahasiswa muslim untuk lebih memahami tentang riba dibandingkan dengan masyarakat awam.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengetahuan Dan Religiusitas Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang diatas, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan Akuntansi Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

¹³ Bagus Ainuddin Jarkesi, “Analisis Tingkat Pengetahuan dan Religiusitas Mahasiswa Akuntansi Terhadap Riba” (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2020), 3.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2019), 90.

2. Bagaimana Religiusitas Tentang Riba pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵ Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengetahuan Akuntansi Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Untuk mengetahui Religiusitas Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa manfaat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁶ Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak, antara lain sebagai berikut:

¹⁵ Tim Penyusun, 90.

¹⁶ Tim Penyusun, 90.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dalam mengambil keputusan serta sebagai sumber informasi dan masukan untuk pengembangan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah, untuk menambah wawasan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di bangku kuliah.

b. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharap dengan adanya peneliti ini bisa menjadi tambahan wawasan untuk lembaga pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta sebagai bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember khususnya bagi jurusan Akuntansi Syariah.

c. Bagi Mahasiswa

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi mahasiswa yang hendak melakukan riba.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Istilah-istilah yang perlu diperjelas dalam penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Hal ini secara jelas digambarkan Aristoteles pada salah satu bukunya yang berjudul *Metaphysics*. Dalam buku ini Aristoteles membuka karyanya dengan sebuah kalimat “Setiap manusia memiliki hasrat untuk mengetahui sesuatu”. Hasrat untuk mengetahui ini menurut Aristoteles tidak terlepas dari kodrat manusia sebagai makhluk yang rasional. Kerasionalan manusia ini ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mencapai pengetahuan yang tidak hanya berhenti pada fungsi pragmatis saja tetapi kognitif dan moral etika. Kedua fungsi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dikejar oleh manusia haruslah mengandung kebenaran dan membawa pada kebaikan.¹⁸ Jadi, makna pengetahuan mahasiswa terhadap riba disini yaitu harus mengetahui dengan jelas bahwa riba itu seperti apa, apakah baik atau tidak untuk diterapkan di masyarakat khususnya pada mahasiswa, supaya nanti juga bisa mengimplementasikan

¹⁷ Tim Penyusun, 90.

¹⁸ Lukas Sabdaningrat, “Tindakan Mengajar Dalam Konsep Epistemologi Thomas Aquinas” (Skripsi, Unika Widya Mandala Surabaya, 2019), 1.

di kehidupan sehari-hari bahkan bisa menjelaskan kepada masyarakat khususnya mahasiswa yang belum memahami betul mengenai riba.

2. Akuntansi Syariah

Akuntansi Islam muncul sejalan dengan munculnya sistem ekonomi, perdagangan, perbankan Islami. Sistem kapitalis yang dibangun dengan konsep dan filosofi yang berbeda dengan Islam dan melahirkan akuntansi kapitalis. Jika konsep akuntansi kapitalis ini diterapkan pada lembaga atau transaksi yang berbeda secara filosofis dan konseptual dengan konsep dan filosofi Islam maka akan muncul inkonsistensi nilai yang akhirnya akan menimbulkan inkonsistensi persepsi dan perilaku. Oleh karenanya maka muncullah pemikiran akuntansi Islam.¹⁹

Akuntansi syariah yang berlandaskan nilai Al-Quran dan Al-Hadist membantu manusia untuk menyelenggarakan praktek ekonomi yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan transaksi dan pengungkapan hak-hak dan kewajiban-kewajiban secara adil. Hak dan kewajiban itu timbul karena manusia ditugaskan oleh Allah SWT untuk mengelola bumi secara amanah. Sehingga akuntansi sesungguhnya adalah alat pertanggung jawaban kepada sang pencipta dan sesama makhluk, yang digunakan untuk mencapai kodratnya sebagai khalifah.²⁰

3. Religiusitas

Religiusitas merupakan kedalaman seseorang dalam meyakini adanya Tuhan yang dibuktikan dengan menjalankan setiap perintah dan

¹⁹ Zakaria Batubara, "Akuntansi Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Akuntansi Syariah* 3, No.1 (Juni, 2019): 66.

²⁰ Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi* (Medan: LPPM UHN Press, 2020), 3.

menjauhi segala larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.²¹ Religiusitas juga diartikan sebagai aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hati. Maka religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.²²

Selain definisi diatas, religiusitas juga merupakan proses seseorang dalam memahami dan menghayati agama kedalam kehidupan yang mencakup keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengalaman agama dalam bertingkah laku.²³

4. Riba

Kata riba dalam bahasa inggris diartikan dengan *usury*, yang berarti suku bunga yang lebih dari biasanya atau suku bunga yang mencekik. Sedangkan dalam bahasa arab berarti tambahan ataupun kelebihan meskipun sedikit, atas jumlah pokok yang dipinjamkan.

Pengertian riba secara teknis menurut para *fuqaha* adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil baik dalam utang piutang maupun jual beli. Pengambilan tambahan secara bathil akan menimbulkan kezaliman diantara para pelaku ekonomi.²⁴

²¹ Navidatul Ila, "Analisis Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Persepsi Santri Putri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Terhadap Minat Menajdi Nasabah Perbankan Syariah" (Skripsi, IAIN Metro, 2021), 3.

²² Rahma Sari Haharap, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah" (Skripsi, IAIN Padang Simpulan, 2020), 3.

²³ Nurul Ayun, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Tentang Perbankan Syariah" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 5.

²⁴ Ummi Kulsum, "Riba Dan Bunga BanK Dalam Islam," *Jurnal Al- 'Adl* 7, No.2 (Juli 2014), 68.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang akan membahas tentang permasalahan dari gambaran penelitian yang telah dipaparkan. Masing-masing bab membahas tentang permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab.

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara detail tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas maka dari itu peneliti menyusun sistematika ini menjadi 5 bagian, yaitu:

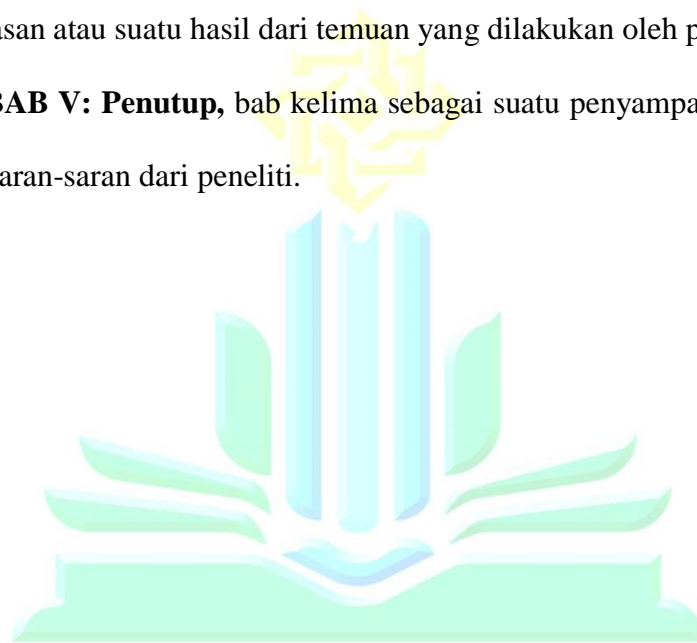
BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II: Kajian Kepustakaan, bab kedua menyajikan tentang kajian terdahulu beserta dijadikan sebagai suatu relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat ini beserta menyajikan tentang kajian teori sebagai referensi.

BAB III: Metode Penelitian, bab ketiga adalah sebagai alat bantu saat peneliti akan melakukan penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, bab keempat adalah sebagai suatu pembahasan atau suatu hasil dari temuan yang dilakukan oleh peneliti ini.

BAB V: Penutup, bab kelima sebagai suatu penyampaian kesimpulan beserta saran-saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Rafiana Farras, 2014 yang berjudul "*Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah Untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang riba terhadap minat mahasiswa universitas islam indonesia untuk menjadi nasabah bank syariah.

Hasil temuan ini yaitu adanya pengaruh pengetahuan tentang riba terhadap nasabah bank syariah pada minat mahasiswa universitas islam indonesia.²⁵

2. Irawati, 2018 yang berjudul "*Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengetahuan tentang riba berpengaruh terhadap perilaku utang piutang, tetapi masyarakat Anreapi Kabupaten Polewali Mandar masih minim dalam mengetahui tentang riba.

²⁵ Rafiana Farras, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Untuk Menjadi Nasabah Di Bank Syariah" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2014).

Masyarakat hanya tahu saja bahwa riba itu apa tetapi masih saja melakukan praktek yang mengandung unsur riba yaitu utang piutang.²⁶

3. Angga Mandala Putra, 2020 yang berjudul “*Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Pada Praktik Utang Piutang Di Desa Padukarsa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang riba pada praktik utang piutang di Desa Padukarsa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat hanya sekedar tahu saja tentang riba, masyarakat juga mengetahui bahwa hukumnya dari riba sendiri haram dan dilarang bahkan dosa jika dilakukan, akan tetapi masyarakat masih saja melakukan utang-piutang yang mengandung unsur riba didalam kehidupan sehari-harinya.²⁷

4. Marabona Monthe, dkk, 2020 yang berjudul “*Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Prilaku Hutang Piutang Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*”. Dalam penelitian ini tujuan utama adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman riba dengan prilaku hutang piutang masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat masih minim dalam pengetahuan riba bahkan ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui bahwa hukum riba itu haram. Dan dalam peminjaman hutang

²⁶ Irawati, “Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018).

²⁷ Angga Mandala Putra, “Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Pada Praktik Utang Piutang Di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020).

piutang masih banyak masyarakat yang tidak mengembalikan uang yang di pinjam tepat waktu meskipun uang dipinjam dikembalikan.²⁸

5. Tisa Ayu Lestianawati, 2020 yang berjudul “*Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Penggunaan Cashless Melalui Aplikasi OVO (Studi Kasus Pada Masyarakat Surabaya)*”. Penelitian ini bertujuan untuk

Hasil dari temuan ini adalah minat penggunaan Cashless Melalui Aplikasi OVO tidak mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang riba, sedangkan untuk minat penggunaan Cashless Melalui Aplikasi OVO berpengaruh pada pengetahuan masyarakat surabaya tentang produk OVO.²⁹

6. Elfani Rahmawati Muas, 2020 yang berjudul “*Pengaruh Religiusitas Mahasiswa Di Yogyakarta Terhadap Shopee PayLater Dengan Hutang Dan Riba Sebagai Variabel Pemoderasi*”. Penelitian ini mempunyai tujuan adalah untuk mengetahui religiusitas mahasiswa di Yogyakarta terhadap penggunaan Shopee PayLater dengan hutang dan riba sebagai variabel pemoderasi.

Hasil temuan ini adalah adanya pengaruh negatif terhadap pengguna *Shopee PayLater* pada tingkat religiusitas mahasiswa di Yogyakarta serta, hutang tidak berpengaruh dalam penggunaan *Shopee PayLater* pada mahasiswa di

²⁸ Marabona Monthe, “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Prilaku Hutang Piutang Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar,” *Jurnal Ekonomi Islam* 9, No.2 (Desember 2020), 163.

²⁹ Tisa Ayu Lestianawati, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Penggunaan CASHLESS Melalui Aplikasi OVO (Studi Kasus Pada Masyarakat Surabaya)” (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, 2020).

Yogyakarta, dan riba berpengaruh positif pada religiusitas dalam penggunaan *Shopee PayLater* mahasiswa di Yogyakarta.³⁰

7. MHD Rizki Nasution, 2020 yang berjudul “*Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan riba, produk-produk perbankan syariah terhadap minat mahasiswa perbankan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

Hasil dari penelitian ini yaitu pengetahuan mengenai riba berpengaruh terhadap mahasiswa perbankan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah dan produk perbankan syariah juga berpengaruh terhadap mahasiswa perbankan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.³¹

8. Regita Juliani, 2021 yang berjudul “*Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Penelitian ini bertujuan pengaruh pengetahuan masyarakat tentang riba pada praktek utang piutang serta untuk mengetahui perilaku utang piutang yang berlaku pada masyarakat kota bumi selatan.

³⁰ Elfina Rahmawati Muas, “Pengaruh Religiusitas Mahasiswa Di Yogyakarta Terhadap *Shopee PayLater* Dengan Hutang Dan Riba Sebagai Variabel Pemoderasi” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021).

³¹ MHD Rizki Nasution, “Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan masyarakat tentang riba akan tetapi masih minim karena masyarakat kota bumi selatan masih melakukan praktek utang piutang yang mengandung unsur riba.³²

9. Diana Malayati, 2021 yang berjudul *“Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap keputusan penggunaan jasa kredit pada rentenir.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwasanya pengetahuan masyarakat tentang riba berpengaruh terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir, tetapi masyarakat belum sepenuhnya memahami tentang riba.³³

10. Ayu, 2021 yang berjudul *“Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Hutang Piutang Di Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai riba dan apakah ada pengaruh tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun terhadap perilaku utang piutang baik dari bank syariah maupun konvensional.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang riba tidak berpengaruh pada perilaku masyarakat Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun sehingga masyarakat lebih memilih transaksi di bank

³² Regita Juliani, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

³³ Diana Malayati, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir” (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

konvensional daripada bank syariah dengan alasan bank konvensional lebih dulu hadir dan dipakai untuk bertransaksi dalam kehidupan sehari-harinya.³⁴

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.³⁵ Guna memberikan gambaran yang komprehensif, maka dibawah ini akan di paparkan mapping penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Rafiana Farras, 2014.	Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengetahuan riba.	Perbedaan penelitian Rafiana Farras adalah fokus pada perkembangan bank syariah. Sedangkan peneliti tidak membahas hal tersebut. Metode penelitian menggunakan kuantitatif.
2.	Irawati, 2018.	Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengetahuan tentang riba. Data yang	Perbedaan penelitian Irawati adalah fokus penelitian terletak pada perilaku utang piutang. Teknik analisis yang

³⁴ Ayu, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Hutang Piutang Di Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun" (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021).

³⁵ Tim Penyusun, 91.

		Kabupaten Polewali Mandar	digunakan menggunakan data primer.	digunakan adalah analisis regresi sederhana.
3.	Angga Mandala Putra, 2020	Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Pada Praktik Utang Piutang Di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, mengambil keputusan dan analisis penelitian.	Perbedaan penelitian Angga Mandala Putra adalah terletak pada fokus penelitian pada perilaku utang piutang di desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas.
4.	Marabona Monthe, dkk 2020	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Hutang Piutang Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kempar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Sama-sama membahas tentang pengetahuan riba.	Perbedaan penelitian Marabone Monthe, dkk adalah fokus pada pengaruh pemahaman riba dengan perilaku hutang piutang di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kempar. Sedangkan peneliti fokus pada pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap riba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala Likert dan analisa regresi sederhana sedangkan peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif.
5.	Tisa Ayu	Pengaruh	Persamaan	Perbedaan

	Lestianawati, 2020	Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Penggunaan Cashless Melalui Aplikasi OVO.	penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengetahuan riba.	penelitian Tisa Ayu Lestianawati terletak pada fokus penelitian yaitu pengetahuan produk terhadap minat pengguna cashless melalui aplikasi OVO. Sedangkan peneliti tidak membahas hal tersebut. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif
6.	Elfani Rahmawati Muas, 2021	Pengaruh Religiusitas Mahasiswa Di Yogyakarta Terhadap Shopee PayLater Dengan Hutang Piutang Dan Riba Sebagai Variabel Pemoderasi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang religiusitas dan riba serta persamaan titik fokus yaitu pada mahasiswa.	Perbedaan penelitian Elfani Rahmawati Muas adalah fokus untuk mengetahui pengaruh religiusitas mahasiswa di Yogyakarta terhadap penggunaan shopee paylater dengan hutang dan riba sebagai variabel pemoderasi. Sedangkan peneliti fokus untuk menganalisis religiusitas mahasiswa terhadap riba. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
7.	MHD Rizki	Pengaruh	Persamaan	Perbedaan

	Nasution, 2020.	Pengetahuan Tentang Riba Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah.	penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama untuk mengetahui pengetahuan tentang riba.	penelitian MHD Rizki Nasution adalah fokus untuk mengetahui pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah. Sedangkan peneliti hanya fokus untuk menganalisis pengetahuan tentang riba. Metode penelitian ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> dari perhitungan regresi linear berganda.
8.	Regita Juliani, 2021	Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder.	Perbedaan penelitian Regita Juliani adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku utang piutang yang terjadi pada majlis ta'lim di kecamatan kotabumi selatan dalam perspektif ekonomi islam.
9.	Diana Malayati, 2021	Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas pengetahuan tentang riba.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian Malayati terdapat fokus penelitian yang membahas tentang penggunaan jasa kredit pada Rentenir. Metode penelitian menggunakan

				kuantitatif.
10.	Ayu, 2021	Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Hutang Piutang Di Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangan	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.	Perbedaan penelitian Ayu terletak pada fokus penelitian yaitu bagaimana pandangan masyarakat tentang bank syariah dan bank konvensional, dan sejauh mana pemahaman masyarakat tentang riba. Sedangkan dari peneliti, untuk mengenalisis pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap riba.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.³⁶

1. Syariah Enterprise Theory

Shariah Enterprise Theory adalah dasar dari perkembangan akuntansi syariah sebagai bentuk pertanggung jawaban atau didefinisikan *social integration* kepentingan terhadap dunia materiil dan *non materiil*, aspek *non materiil* yang dimaksud adalah nilai kejiwaan dan nilai ilahi. *Shariah*

³⁶ Tim Penyusun, 91.

enterprise theory memiliki akuntabilitas terhadap tuhan, manusia dan alam. *Shariah enterprise theory* berfungsi agar akuntansi syariah selalu relevan dengan nilai-nilai ilahi. Pembangunan teori akuntansi syariah adalah pengakuan keuntungan dalam bentuk nilai tambah, bukan *income*.³⁷ *Shariah enterprise theory* merupakan dianggap paling pas untuk akuntansi syariah karena *enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, amanah, kejujuran, dan pertanggung jawaban.

Dalam *shariah enterprise theory*, Allah adalah sumber utama. Sesuatu yang dimiliki oleh para stakeholders adalah amanah dari Allah sehingga stakeholders bertanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk mendapatkan ridho Allah dengan menjadikan amanah tersebut membawa rahmat bagi seluruh alam.³⁸ Stakeholders kedua dari *shariah enterprise theory* adalah manusia. Disini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non

³⁷ Rohim, 8.

³⁸ Jamaluddin, "Implementasi *Shariah Enterprise Theory (SET)* Dalam Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam – JIEBI* 3, no. 2 (2021): 138.

keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Stakeholders terakhir dari syariah enterprise theory adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan energi yang tersedia di alam dan lain-lainnya. Namun, demikian alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lain.³⁹

2. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dan ini terjadi setelah orang melakukan melihat terhadap suatu objek tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran.

Menurut Aceng Rahmad pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman.⁴⁰

Menurut Bestable pengetahuan adalah hasil dari ranah tahu dan ini terjadi karena setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu

³⁹ Putri Indah Purnama, “Analisis Faktor Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory” (Skripsi, IIB Darmajaya, 2019), 11.

⁴⁰ Suhardi, dkk, *Preferensi Filsafat Ilmu* (Medan: CV Pusdika MJ, 2021), 12-13.

objek tertentu, penginderaan terjadi melalui pancaran indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga.

Menurut Meliono pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan panca indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dapat dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Menurut Mubarak pengetahuan merupakan hasil dari mengingat akan suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

b. Jenis-Jenis Tingkat Pengetahuan

Beberapa jenis pengetahuan diantaranya :

- 1) Pengetahuan (common sense) ini merupakan pengetahuan yang diperoleh tanpa harus memerlukan pemikiran yang mendalam sebab dapat diterima keberadaanya hanya dengan menggunakan akal sehat semata secara langsung, dan sekaligus dapat diterima semua orang.⁴¹
- 2) Pengetahuan agama merupakan pengetahuan yang bermuatan dengan tentang hal-hal keyakinan, kepercayaan, yang diperoleh dengan melalui wahyu dari Tuhan. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diikuti oleh penganutnya.

⁴¹ Suhardi & Surono Zamroni, *Dasar Filsafat Ilmu* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 18-21.

- 3) Pengetahuan filsafat merupakan pengetahuan yang bersifat spekulatif yang diperoleh melalui hasil perenungan yang mendalam. Pengetahuan filsafat menekankan keuniversalitasan dan kedalaman kajian atas semua hal yang menjadi objek kajiannya. Pengetahuan filsafat ditandai dengan unsur rasionalitas, kritis, dan radikal atau refleksi maupun perenungan mendasar atas segala kenyataan dalam dunia.
- 4) Pengetahuan ilmiah merupakan pengetahuan yang menekankan evidensi, disusun secara sistematis, mempunyai metode dan memiliki prosedur. Pengetahuan ilmiah diperoleh dari serangkaian observasi, eksperimen, dan klasifikasi. Pengetahuan ilmiah disebut juga ilmu, dengan ilmu pengetahuan karena ia memiliki metode.

c. Cara Memeperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu cara tradisional dan cara modern.

1. Cara Tradisional

- a) Cara coba coba (*trial and error*). Cara ini dilakukan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, jika kemungkinan itu tidak bisa maka akan dicoba dengan kemungkinan yang lain.⁴²

⁴² Suhardi, 21-23.

- b) Cara kekuasaan atau otoritas. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang disampaikan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya terlebih dahulu baik secara empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.
- c) Berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini digunakan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi pada masa-masa yang lalu.
- d) Melalui jalan pikiran. Seiring dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan, baik melalui cara berpikir deduktif ataupun induksi.

2. Cara modern

Cara modern dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, ilmiah, dan logis. Cara ini disebut metode penelitian. Melalui metode ini selanjutnya menggabungkan cara berpikir, deduktif, induktif, verifikasi yang selanjutnya dikenal dengan metode penelitian ilmiah.⁴³

⁴³ Suhardi, 24.

d. Indikator pengetahuan

Menurut Spencer dan Sutoto, pengetahuan meliputi kompetensi *analytical thinking (AT)*, *conceptual thinking (CT)*, *technical/professional/managerial expertise (EXP)*.

1) *Analytical Thinking (AT)* merupakan kemampuan memahami situasi masalah dengan menguraikannya menjadi bagian-bagian kecil agar dapat melihat adanya hubungan sederhana untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Sehingga mampu menganalisis masalah-masalah yang rumit. Dalam penelitian yang dimaksud pengetahuan riba dimana mahasiswa bisa memahami pengertian riba, hukum riba, bahaya dan dampak riba terhadap ekonomi dari proses pembelajaran selama di perkuliahan.

2) *Conceptual Thinking (CT)* merupakan kemampuan memahami situasi masalah secara konsep dengan menggunakan aturan-aturan dasar logika. Menggabungkan ide-ide dan informasi untuk membuat gambaran yang lebih besar sehingga mampu mengidentifikasi masalah yang timbul baik berupa isu mendatang atau suatu kunci masalah yang kompleks. Indikator pengetahuan tentang riba, mahasiswa memiliki kemampuan memahami masalah riba serta aturan-aturan yang melarang riba, memahami dampak aktivitas ekonomi yang berjalan diluar syariat.⁴⁴

⁴⁴ Rella Lee Rais, "Pengetahuan, Kemampuan Dan Pengalaman Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja (Studi pada karyawan cv. Bumami Food Cimahi)" (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2020), 25.

3) *Expertise (EXP)* merupakan pengetahuan terkait pekerjaan (seperti kemampuan dalam melakukan pekerjaan secara professional, teknikal dan manajerial) dan juga pengetahuan dalam motivasi untuk dapat memanfaatkan, memperluas, dan mendistribusikan pengetahuan tentang pekerjaan tersebut terhadap orang lain. Dalam penelitian ini mahasiswa mampu memilih secara bijak atas profesi yang akan dilakukan, mahasiswa mengimplementasikan pendidikan dilandasi al-quran dalam bentuk ketaatannya untuk membangun kesadaran hukum riba.⁴⁵

3. Religiusitas

a. Definisi Religiusitas

Menurut Muhaimin, Mujib, & Mudzakir religi diartikan sebagai keyakinan, nilai atau norma-norma yang harus dijaga agar tidak menyimpang dan terlepas. Maka dari itu kata religi pada dasarnya berarti meyakini adanya kekuatan ghaib yang suci, dimana jalan hidup manusia dituntut kearah yang benar.

Menurut Driyarkara dalam etimologi kuno, religi berasal dari bahasa latin yaitu “religio”. Kata memiliki arti kata “re” dan “ligare” yang berarti mengikat kembali. Definisi menunjukkan dalam agama terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan

⁴⁵ Rella, 25.

mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya kepada Allah SWT, sesama manusia, dan alam lingkungan.⁴⁶

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* dari akar kata *religire* yang berarti mengikat. Mengandung makna bahwa agama pada umumnya memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh pemeluknya. Mangunwijaya membedakan antara istilah religi atau agama dan religiusitas. Religi lebih menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.⁴⁷

Religiusitas berarti faham atau ajaran religi yang berkaitan pada istilah religius. Hawari juga Menjelaskan bahwa religiusitas merupakan pendalaman terhadap beragama serta pengalam pada ajaran agama yang dianut khususnya ajaran islam. Menurut Retnoningsih dan suharso, kata religiusitas memiliki arti yang bersifat religi atau bersangkutan dengan keagamaan. Sedangkan maksud dari religi sendiri adalah kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati (gaib) diatas kekuatan manusia yang berupa kepercayaan-kepercayaan seperti animisme, dinamisme dan agama.

⁴⁶ Halil Khusairi & Elex Sarmigi, *Peluang Wisata Budaya dan Religi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci)* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 126-127

⁴⁷ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi & Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 15.

Menurut Suryadi & Hayat religiusitas merupakan tingkat keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitudes*) seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktek ritual (*ritual practices*) baik dalam konteks hubungan dengan Allah SWT secara vertikal maupun horizontal, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.

Menurut Jalaluddin religiusitas seringkali diartikan sebagai ukuran untuk melihat seberapa jauh individu mengetahui agamanya, untuk mengetahui seberapa kokoh keyakinannya, seberapa taat dalam melaksanakan ibadah dan aturan-aturannya dan kedalaman menghayati agamanya.

Menurut Ardiyansyah religiusitas secara umum adalah perasaan, pikiran, pengalaman dan kepercayaan individu terhadap ajaran-ajaran agama sehingga memunculkan perilaku yang bermoral. Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam. Religiusitas sebagai keberagaman meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.⁴⁸

Menurut Eid & El-Gohary religiusitas terdiri dari pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku moralitas agama dan sikap sosial keberagaman. Didalam Islam sendiri religiusitas garis besarnya

⁴⁸ Halil, 125-126.

tercermin pada pengalaman syariah, aqidah, akhlak, dan senantiasa untuk selalu merasa bersyukur terhadap apa yang didapatkan.

Menurut Antonio muslim dengan tingkat religiusitas tinggi akan berusaha untuk menjalankan islam secara *kaffah* (menyeluruh). Islam *kaffah* mencakup seluruh aspek kehidupan, baik bersifat ritual (ibadah) maupun sosial kemasyarakatan.⁴⁹

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap religius, yaitu :

1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2) Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan.

3) Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dibagi menjadi 4 yaitu:

⁴⁹ Halil, 127.

- a) Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan
 - b) Kebutuhan akan cinta kasih
 - c) Kebutuhan untuk memperoleh harga diri.
 - d) Kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian
- 4) Faktor Intelektual, berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan siap religiusitas terdiri dari 4 faktor yaitu faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor kehidupan dan faktor intelektual.⁵⁰

c. Indikator Religiusitas

Menurut Glock dan Stark, indikator-indikator religiusitas antara lain :

1) *Dimensi keyakinan (The Ideological Dimension)*

Didasari oleh harapan bahwa agama akan berpegang pada keyakinan tertentu (yaitu doktrin yang diakui).

2) *Dimensi pengalaman (The Experiential Dimension)*

Dimensi pengalaman berfokus pada pengalaman iman pribadi, mungkin pertemuan yang transenden.

3) *Dimensi pengetahuan agama (The Intellectual Dimension)*

Berkaitan dengan harapan bahwa orang yang beragama akan diberi informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar

⁵⁰ Farid Machmudin, "Studi Komparasi Religiusitas Siswa Ma'had Al-Azhar Dan Siswa Pondok Pesantren Al-Amien Di Mtsn 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), 14.

ajarannya, iman, dan tulisan suci yang sakral seperti sejarah, sakramen, dan moralitas.

4) *Dimensi konsekuensi (The Consequential Dimension)*

Dimensi ini mengacu pada pengaruh nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

4. Riba

a. Definisi Riba

Riba secara bahasa ialah *al-ziyadah* (tambahan), karena salah satu perbuatan riba adalah meminta tambahan dari sesuatu yang dihitung. Bisa juga berarti berkembang, berbungah, karena salah satu perbuatan riba adalah membungakan harta uang atau yang lainnya yang dipinjamkan kepada orang lain. Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.

Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud riba menurut Al-Mali ialah : “Akad yang terjadi atas penukaran barang tertentu yang tidak diketahui pertimbangannya menurut ukuran syara’, ketika berakad, atau dengan mengakhiri tukaran kedua belah pihak atau salah satu dari keduanya.”⁵²

Menurut Syaikh Muhammad Abduh, yang dimaksud dengan riba adalah : ”Penambahan-penambahan yang diisyaratkan oleh orang yang

⁵¹ Halil, 140-141.

⁵² Sudirman, *Fiqih Kontemporer (Contemporary Studies Of Fiqih)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 378.

memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya, karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan.”

Menurut Ulama' Hanabila, riba adalah :

الزِّيَادَةُ فِي أَشْيَاءٍ مَخْصُوصَةٍ

Artinya : “Pertambahan sesuatu yang dikhususkan”

Adapun menurut Ulama', riba ialah:

فَضْلُ مَالٍ بِلاَ عَوْضٍ فِي مُعَاوَضَةٍ مَالٍ بِمَالٍ

“Tambahan harta tanpa adanya pengganti dalam hal pertukaran harta dengan harta”

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.⁵³

b. Macam-Macam Riba

Menurut para fiqih, riba dapat dibagi menjadai 4 macam bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Riba Fadhl*, yaitu tukar menukar dua barang yang sama jenisnya dengan kualitas berbeda yang disyaratkan oleh orang yang menukarkan. Contoh tukar menukar emas dengan emas, perak dengan perak, beras dengan beras dan sebagainya.
- 2) *Riba Yad*, yaitu berpisah dari tempat sebelum ditimbang dan diterima, maksudnya orang yang membeli suatu barang, kemudian sebelum ia

⁵³ Sudirman, 378.

menerima barang tersebut dari si penjual, pembeli menjualnya kepada orang lain. Jual beli seperti itu tidak boleh, sebab jual beli masih dalam ikatan dengan pihak pertama. Contoh susi membeli perhiasan kepada santi, ketika saat pembayaran keduanya berpisah padahal santi belum memberikan perhiasan yang telah diberi susi.

- 3) *Riba Nasi'ah* yaitu riba yang dikenakan kepada orang yang berhutang disebabkan memperhitungkan waktu yang ditangguhkan. Contoh: Aminah meminjam cincin 10 gram pada Ramlan. Oleh Ramlan disyaratkan membayarnya tahun depan dengan cincin emas sebesar 12 gram, dan apabila telambat 1 tahun, maka tambah 2 gram lagi, menjadi 14 gram dan seterusnya. Ketentuan melambatkan pembayaran satu tahun.
- 4) *Riba Qard*, yaitu meminjamkan sesuatu dengan syarat ada keuntungan atau tambahan lagi bagi orang yang meminjami/mempiutang. Contoh: Ahmad meminjam uang sebesar Rp. 25.000 kepada Adi. Adi mengharuskan dan mensyaratkan agar Ahmad mengembalikan hutangnya kepada Adi sebesar Rp. 30.000. Maka tambahan Rp. 5.000 adalah riba qard.⁵⁴

c. Dasar Hukum Riba

Pelarangan riba sudah ditetapkan didalam syariah, baik itu dalam Alquran, hadis maupun ijma para ulama. Berbagai bentuk riba sudah disepakati ulama keharamannya dan wajib hukumnya menjauhinya.

⁵⁴ Sudirman, 381.

Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29).

Allah berfirman :

وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن
زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (QS. Ar-Rum: 39).⁵⁵

Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٤﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا
فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۗ وَإِن

⁵⁵ Hendra dan Muhammad Zuhirsyan, *Perbankan Syariah Dalam Persepektif Praktis dan Legalitas* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), 27.

كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangimu. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 278-280).⁵⁶

Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Ali Imran: 130)

Pada ayat lain, beliau berfirman:

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٦﴾ وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦٧﴾

Terjemahnya : Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas memakan makanan yang baik yang dahulunya dihalalkan bagi mereka, dan

⁵⁶ Hendra, 27-28.

mereka banyak menghalangi manusia dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang bathil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih. (QS. AN-Nisa: 160-161).⁵⁷

d. Dalil keharaman Riba

Yang telah di sepakati oleh para ulama secara ijma' bahwa riba itu dosa besar, diperangi Allah, mendapat laknat Rasulullah SAW, yang menghalalkannya kafir dan yang melakukannya fasik, serta mendapat lima dosa sekaligus.

1. Termasuk Tujuh Dosa Besar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah sebagaimana hadist berikut ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ
 كَقَالُوا : وَمَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَالسِّحْرُ
 وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ
 الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْعَافِيَاتِ
 الْمُؤْمِنَاتِ

Dari Abi Hurairah ra berkata Rasulullah SAW bersabda, “Jauhilah oleh kalian tujuh hal yang mencelakakan”, para sahabat bertanya, “Apa saja ya Rasulullah?”. “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh nyawa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, makan riba,

⁵⁷ Hendra, 28.

makan harta anak yatim, lari dari peperangan dan menuduh zina. (HR. Muttafaq alaihi).⁵⁸

2. Diperangi Allah

Tak ada dosa yang lebih sadis diperingatkan Allah SWT di dalam Al-Qur'an, kecuali dosa memakan harta riba. Bahkan sampai Allah SWT mengumumkan perang kepada pelakunya. Hal ini menunjukkan bahwa dosa riba itu sangat besar dan berat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak dianiaya”. (QS. Al-Baqarah : 278-279).⁵⁹

3. Mendapat Laknat Dari Rasulullah SAW

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

⁵⁸ Ahmad Sarwat, *Hukum Bermuamalah Dengan Bank Konvensional* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 11-12.

⁵⁹ Ahmad, 12.

Rasulullah SAW melaknat pemakam riba, yang memberi, yang mencatat dan dua saksi. Beliau bersabda : mereka itu sama. (HR. Muslim).

Dalam hadist lain disebutkan :

Dirawayatkan oleh Aun bin Abi Juhaifa, 'Ayahku membeli budak yang kerjanya membekam. Ayahku kemudian memusnahkan alat bekam itu. Aku bertanya kepada ayah mengapa beliau melakukannya. Beliau menjawab bahwa Rasulullah SAW. Melarang untuk menerima uang dari transaksi darah, anjing dan kasab budah perempuan. Beliau juga melaknat penato dan yang minta di tato, menerima dan memberi riba serta melaknat pembuat gambar.

4. Seperti Dosa Menikahi Ibu Sendiri

Saking dahsyatnya riba itu, sampai disebutkan bahwa dosa menjalankan riba itu setara dengan menikahi ibu kandung sendiri.

الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ

Dari Abdullah bin Mas'ud ra dari Nabi SAW bersabda, "riba itu terdiri dari 73 pintu. Pintu yang paling ringan seperti seorang laki-laki menikahi ibunya sendiri. (HR. Ibnu Majah dan Al-hakim).⁶⁰

5. Lebih Dahsyat Dari 36 Perempuan Pezina

Tingkatan haramnya dosa riba lainnya adalah setara dengan 36 perempuan pezina, sebagaimana di sebutkan dalam hadist berikut ini “

دَرَاهِمُ رِبَا يَأْكُلُهُ الرَّجُلُ وَهُوَ يَعْلَمُ أَشَدُّ مِنْ سِتِّ وَثَلَاثِينَ

Dari Abdullah bin Hanzhalah ghasilul malaikah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Satu dirham uang riba yang dimakan oleh

⁶⁰ Ahmad, 13.

*seseorang dalam keadaan sadar jauh dahsyat dari pada 36 wanita pezina.
(HR. Ahmad).⁶¹*

e. Dampak Riba

Riba dilarang dalam islam karena memberikan dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial masyarakat, diantaranya :

1) Dampak Ekonomi

a) Inflasi

Komponen bunga dimasukkan dalam komponen biaya. Perusahaan yang memperoleh pinjaman dari bank, harus membayar sejumlah bunga. Biaya bunga dibebankan pada komponen harga pokok. Harga pokok akan berpengaruh pada harga jual barang, sehingga harga jual barang meningkat karena didalamnya ada unsur bunga yang dibebankan kepada pembeli. Secara nasional pembebanan bunga kepada pembeli menekankan harga, sehingga akan menyebabkan inflasi.

b) Ketergantungan ekonomi

Peminjam akan selalu membayar kepada pemberi pinjaman. Pembayaran pinjaman pada umumnya tidak dilakukan secara sekaligus, akan tetapi dilakukan dengan cara angsuran. Angsuran pinjaman terdiri dari unsur pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga selama jangka waktu tertentu. Pembayaran angsuran peminjam untuk melakukan pinjaman lagi setelah lunas,

⁶¹ 14

sehingga terdapat ketergantungan bagi pihak peminjam pokok akan mengurusasi sisa pinjaman, namun pembayaran bunga merupakan beban dari pihak peminjam.⁶²

2) Dampak sosial

a) Ketidakadilan

Bunga akan diterima oleh pihak pemberi pinjaman, sedangkan pihak peminjam akan membayar bunga. Pemberi pinjaman akan selalu diuntungkan karena mendapat bunga dari peminjam, sebaliknya peminjam akan selalu rugi karena dibebani biaya atas uang yang dipinjam.

b) Ketidakpastian

Peminjam akan selalu membayar bunga sesuai dengan persentase yang telah diperjanjikan. Pemberi pinjaman tidak mempertimbangkan apakah dana yang dipinjamkan kepada peminjam telah digunakan aka usaha dan menghasilkan keuntungan. Pemberi pinjaman selalu mendapatkan keuntungan meskipun peminjam menderita kerugian. Didalam perjanjian, dipatikan bahwa peminjam akan mendapatkan keuntungan atas uang pinjamannya, padahal dilakukan peminjam masih mengandung unsur ketidakpastian apakah akan mendapatkan keuntungan atau menderita kerugian. Bila peminjam mendapat keuntungan, maka sepantasnya bila peminjam membagi hasil keuntungan. Sebaliknya, bila peminjam menderita

⁶² Hendra, 31.

kerugian, tentunya tidak perlu membayar tambahan kepada pemberi pinjaman.⁶³

Sebagai penekanan, praktik riba tidak diperkenankan dalam islam, riba juga memiliki banyak dampak dalam kehidupan manusia. Adapun dampak akibat praktek dari riba itu sendiri diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menyebabkan eksploitasi (pemerasan) oleh si kaya terhadap si miskin, sehingga menjadikan si kaya semakin berjaya dan si miskin tambah sengsara.
- 2) Dapat menyebabkan kebangkrutan usaha bila tidak disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang produktif, karena kebanyakan modal yang dikuasai oleh *the haves* (pengelola) justru disalurkan dalam perkreditan berbunga yang produktif.
- 3) Menyebabkan kesenjangan ekonomi, yang pada gilirannya bisa mengakibatkan kekacauan sosial.⁶⁴

⁶³ Hendra, 31-32.

⁶⁴ Hendra, 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat porpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁶⁵

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan akuntansi dan religiusitas mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang riba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Karena penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap pengetahuan dan religiusitas mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang riba.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh penelitian di desa “X” dengan unit analisisnya “individu”.⁶⁶

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi yaitu di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang terletak di Jl. Mataram No. 1, Karang Mluwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136. Alasan memilih lokasi tersebut karena ingin mengetahui seberapa jauh pengetahuan akuntansi serta religiusitas mahasiswa khususnya akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang riba. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menelitinya.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut misalnya, orang yang dijadikan sebagai informan adalah orang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama (*key informan*) adalah mahasiswa aktif akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mulai dari angkatan 2019 sampai angkatan 2022. Peneliti mengambil informan dari setiap angkatan masing-masing tiga orang, sehingga semua informan dari angkatan 2019-2022 adalah 12 orang.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 47.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber atau subyek penelitian. Teknik ini merupakan suatu kewajiban, karena teknik mengumpulkan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁶⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pelaksanaan observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pengetahuan dan religiusitas tentang riba pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

⁶⁷ Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 145.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana informasi atau ide-ide dicari melalui apa yang disampaikan informan melalui tanya jawab untuk menyoroti pentingnya topik tertentu. Teknik pengumpulan informasi melalui wawancara ini digunakan untuk studi pendahuluan dimana masalah penelitian dicari. Apabila peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang informan untuk maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dapat dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁶⁹

Metode wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang bagaimana pengetahuan tentang riba pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan Bagaimana Religiusitas Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁷⁰ Metode ini bermaksud untuk memperjelas dari metode-metode observasi dan wawancara seperti bagaimana pengetahuan tentang riba pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

⁶⁹ Sugiyono, 124.

⁷⁰ Ita Ayu Purnama, "Fungsi Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Untuk Mewujudkan *Good Governance* Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 28.

Jember, dan Bagaimana Religiusitas Tentang Riba pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesakannya, menyatukan ke dalam model-model, memilih dan membuat objek penyeledikan. Kesimpulan agar nantinya bisa disederhanakan dan dipahami sendiri dan orang lain.⁷¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif, yaitu metode analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau informasi yang diperoleh. Kegiatan pengumpulan informasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, ringkasan dokumentasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi informasi berarti meringkas, memilih dan memfokuskan paa apa yang paling penting dan membuang apa yang tidak perlu. Reduksi data oleh peneliti dilakukan melalui wawancara, observasi, ringkasan dokumen dan pencatatan.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 335.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, informasi dibuat dengan mengelompokkan informasi yang diterima dalam bentuk deskripsi. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Ini harus menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan wawancara yang diperoleh dari presentasi.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Pada tahap terakhir analisis data ini, peneliti melengkapi informasi yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulannya mungkin berupa wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Tidak lupa peneliti juga melakukan pengecekan terhadap data yang diterima, yang disebut verifikasi data, dari makna yang muncul harus diuji.⁷²

F. Keabsahan Data

Validitas data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama.⁷³ Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama sambil membandingkan data yang diperoleh. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

⁷² Sugiyono, 134-142.

⁷³ Sugiyono, 125.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana penelitian yang akan dilakukan, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan.⁷⁴ Tahap-tahap penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih objek penelitian.
- c. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, dan tujuan penelitian.
- d. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi terlebih dahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- e. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
- f. Mengurus perizinan penelitian.
- g. Menentukan informan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, setelah mendapatkan izin untuk penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyusunan Laporan

⁷⁴ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 126.

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian dengan cara penghalusan data yang didapat dari subjek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya supaya dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Dan Objek Penelitian

1. Sejarah Pendirian Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember merupakan perguruan tinggi yang dibangun berdasarkan gagasan dan keinginan umat islam untuk membentuk kader intelektual muslim dan pemimpin yang mampu mengawal perkembangan kualitas kehidupan bangsa. Berawal dari keinginan masyarakat pada tanggal 30 September 1964 diselenggarakan konferensi Syuriyah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember di Gedung PGAN Jl. Agus Salim No 65, yang dipimpin langsung oleh KH. Sholeh Sjakir. Diantara keputusan penting dalam konferensi tersebut adalah merekomendasikan berdirinya Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di jember.

Dalam tempo yang singkat, pada tahun 1965 berdirilah Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah bertempat di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember. IAID dinegerikan pada tanggal 21 Februari 1966 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 4 tahun 1966 tanggal 14 Februari 1966, sehingga IAID berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember dibawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁷⁵

⁷⁵ Andika, "Sejarah UIN KHAS Jember," diakses 05 Januari 2023, <https://uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-uin-khas-jember>.

Selanjutnya, berdasarkan instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember berubah menjadi STAIN Jember. Kemudian di tahun 2014, turun keputusan presiden nomor 142, tanggal 17 Oktober 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Jember, dan ditindak lanjuti dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 6 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember, maka secara yuridis STAIN Jember telah bermetamorfosa menjadi IAIN Jember.⁷⁶

Pada tahun 2015 IAIN Jember membuka beberapa program studi baru bersamaan dengan pengalihan status dari STAIN Jember ke IAIN Jember yang menuntut adanya lebih banyak lagi Program Studi (Prodi), salah satu prodi baru tersebut yaitu Akuntansi Syariah yang dinaungi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tahun 2015 ini merupakan angkatan pertama Prodi Akuntansi Syariah.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., mengajak seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) untuk terus menjaga dan mengembangkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dan IAIN Jember pada umumnya sebagai warisan ulama. "IAIN Jember adalah hasil jerih payah ulama, tokoh, sesepuh dan pinisepuh masyarakat jember," kata Dekan yang baru beberapa minggu dilantik tersebut, dalam sambutan

⁷⁶ Andika, "Sejarah UIN KHAS Jember," diakses 05 Januari 2023, <https://uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-uin-khas-jember>.

pada acara pembukaan Visitasi Akreditasi Program Studi Akuntansi di aula FEBI Senin (29/04/2019).⁷⁷

Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Jember membuktikan kualitas pendidikannya. Prodi ini berhasil meraih akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Perolehan ini sesuai dengan Surat Keputusan dari BAN-PT No. 1400/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2019. Akreditasi B ini merupakan pencapaian yang berharga mengingat prodi ini baru dibuka pada tahun 2016. Usia yang masih menginjak 4 tahun ini membuktikan bahwa penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Prodi Akuntansi Syariah sudah dinilai baik dan berkualitas. Hasil akreditasi ini berlaku mulai tanggal 7 Mei 2019 7 Mei 2024. Hasil akreditasi ini diumumkan BAN-PT sekitar 2 minggu dari asesmen lapangan. Sebelumnya, dua asesor BAN-PT, yakni Dr. Slamet Haryono, SE., AK., M.Si., CA dari UIN Sunan Kalijaga dan Dr. Ahim Abdurrahim, SE., AK., M.Si., SAS. Dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melakukan visitasi ke kampus FEBI pada tanggal 28-30 April 2019 lalu.

Dekan FEBI, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., menuturkan bahwa hasil akreditasi ini tak lain merupakan hasil jerih payah segenap tim, baik dosen dan mahasiswa yang terlibat. "Selamat bagi prodi Akuntansi Syariah, semoga hasil ini dapat meningkatkan mutu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di FEBI IAIN Jember yang kita sayangi ini," papar

⁷⁷ Fikri, "Akreditasi Program Studi Akuntansi Syariah," diakses 07 januari 2023, <https://febi.uinkhas.ac.id/berita/detail/akreditasi-program-studi-akuntansi-syariah->

Dekan. “Semoga dengan perolehan predikat B pada prodi Akuntansi Syariah ini, selain menunjukkan kualitas dari fasilitas dan mahasiswanya, juga dapat memotivasi mahasiswa untuk terus berkarya serta mengasah kemampuan softskill dan hardskill. Jangan cepat puas dengan apa yang sudah didapatkan saat ini,” tutupnya.

Ketua Prodi AKS sebelumnya, Agung Parnomo, S.E., M.Si., tak henti mengucapkan syukur dan terima kasihnya. Menurutnya pengalaman akreditasi pertama ini harus diperjuangkan sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk masyarakat, mahasiswa, dan para orang tua yang menitipkan anak-anaknya untuk kuliah di kampus ini, terutama di Prodi Akuntansi Syariah. perolehan akreditasi ini tak membuat Prodi Akuntansi Syariah berpuas hati. Prodi Akuntansi Syariah akan menyiapkan sumber daya manusianya agar lebih berkompeten mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mendorong mahasiswanya untuk terus meningkatkan prestasi, dan juga mengembangkan kurikulum. Tak ketinggalan, Prodi Akuntansi Syariah juga akan mengembangkan penelitian yang lebih mutakhir, pengabdian, dan jalinan kerjasama dengan lembaga di dalam maupun luar negeri.⁷⁸

2. Lokasi / Letak Geografis Kampus UIN KHAS Jember (fakultas febi)

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atau UIN KHAS Jember adalah sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini terletak di Jl.

⁷⁸ Nadia, “Prodi Akuntansi Syariah Raih Akreditasi B Dari BAN-PT,” diakses 30 Januari 2023, <https://febi.uinkhas.ac.id/berita/detail/akreditasi-perdana-prodi-akuntansi-syariah-raih-akreditasi-b-dari-banpt>.

Mataram No. 1, Karang Mluwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136.

3. Visi dan Misi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember

a Visi : Program Studi yang profesional dalam bidang Akuntansi Syariah untuk mengembangkan kearifan lokal dengan semangat kewirausahaan Islam di Asia Tenggara pada tahun 2035.

b Misi :

1) Menyelenggara pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah.

2) menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah.

3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah.

4) melakukan pengembangan keilmuan Akuntansi Syariah dengan menjalin kerjasama bersama lembaga-lembaga baik lembaga pemerintah maupun non pemerintah dalam negeri dan luar negeri.⁷⁹

c Tujuan

1) Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah baik dalam tataran teoritis maupun praktis.

⁷⁹ OPRFEBI, “Akuntansi Syariah,” diakses 8 Februari 2023, <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/akuntansi-syariah>.

- 2) Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan menyelesaikan menyelesaikan berbagai persoalan, khususnya di bidang ilmu Akuntansi Syariah.
- 3) Menghasilkan penelitian-penelitian dibidang ilmu Akuntansi Syariah.
- 4) Mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi Syariah.
- 5) Memiliki kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan non pemerintahan dalam negeri maupun luar negeri di bidang ilmu Akuntansi Syariah.⁸⁰

4. Kegiatan Umum Program Studi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember

a Kegiatan Semester Gasal

Kegiatan semester gasal yang dimulai dari bulan juni dengan rincian:

- 1) Pendaftaran calon peserta ujian masuk
- 2) Penyelenggara ujian masuk
- 3) Pengumuman hasil ujian masuk
- 4) Pelaksanaan registrasi-herregistrasi semester gasal
- 5) Pengenalan studi bagi mahasiswa baru
- 6) Pelayanan akademik/administrasi perencanaan studi
- 7) Penyelenggaraan perkuliahan semester gasal
- 8) Penyelenggaraan ujian komprehensif
- 9) Penyelenggaraan ujian skripsi

⁸⁰ OPRFEBI, “Akuntansi Syariah,” diakses 8 Februari 2023, <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/akuntansi-syariah>.

- 10) Penyelenggaraan ujian-ujian semester gasal
- 11) Penyelenggaraan praktikum (PPL) semester gasal
- 12) Penyelenggaraan KKN
- 13) Penyelenggaraan Kuliah Semester Antara
- 14) Penyelenggaraan Wisuda

b Kegiatan Semester Genap

Kegiatan semester genap yang dimulai dari bulan februari dengan rincian:

- 1) Pelaksanaan herregistrasi semester genap
- 2) Pelayanan akademik/administrasi perencanaan studi
- 3) Penyelenggaraan perkuliahan semester genap
- 4) Penyelenggaraan ujian komrehensif
- 5) Penyelenggaraan ujian skripsi
- 6) Penyelenggaraan ujian-ujian semester gasal
- 7) Penyelenggaraan praktikum (PPL) semester gasal
- 8) Penyelenggaraan KKN
- 9) Penyelenggaraan Kuliah Semester Antara
- 10) Penyelenggaraan Wisuda.⁸¹

c Wisuda

Untuk menandai berakhirnya seluruh akademik, UIN KHAS Jember menyelenggarakan wisuda bagi para lulusannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

⁸¹ FEBI IAIN Jember, *Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Jember: IAIN Jember, 2019)*, 43.

- 1) Mahasiswa telah dinyatakan lulus seluruh mata kuliah.
- 2) Mahasiswa tidak memiliki tanggungan apapun pada UIN KHAS Jember.
- 3) Mahasiswa wajib mengikuti yudisium.
- 4) Wisuda bersifat wajib dan apabila berhalangan yang bersangkutan harus mengikuti wisuda pada periode berikutnya.

d Kegiatan Lain

Kegiatan-kegiatan akademik lainnya, seperti kuliah tamu, penelitian/riset kolektif, pengabdian kepada masyarakat, seminar keahlian, perkuliahan umum, loka karya, latihan-latihan kepemimpinan yang berkaitan dengan keahlian/jurusan, ujian komprehensif, ujian skripsi, yudisium, hari libur kuliah, dan kegiatan akademik lainnya diatur dan akan diinformasikan secara terbuka kepada civitas akademika.⁸²

B. Penyajian Dan Analisis Data

Setelah memperoleh data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan di analisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

⁸² FEBI IAIN Jember, 44.

Berdasarkan hasil penelitian, secara berurut akan peneliti sajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Pengetahuan Akuntansi Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Perlu diketahui bersama bahwasanya fakultas ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas yang berada di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Salah satu prodi didalamnya terdapat prodi akuntansi syariah, yang mana mahasiswa prodi akuntansi syariah ini sudah mempelajari mengenai laporan pencatatan keuangan, neraca saldo dan tidak lupa pula mengenai keagamaan. Salah satunya yaitu pelajaran yang membahas mengenai riba beserta larangan-larangannya yang sudah diatur di dalam Al-Quran.

a Pengetahuan Akuntansi Mahasiswa tentang riba

Dengan kita mengetahui tentang riba beserta larangannya, maka mahasiswa khususnya akuntansi syariah bisa meminimalisir bahkan bisa mencegah untuk tidak melakukan praktek riba. Tidak melakukan praktek transaksi riba merupakan salah satu implementasi kita sebagai mahasiswa akuntansi syariah yaitu sebagai bentuk pengetahuan akuntansi kita tentang riba. Karena di dalam sudut pandang Akuntansi syariah, riba merupakan kelebihan yang diambil dengan cara bathil (tidak benar), kelebihan hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan memberatkan pihak lainnya. Hal ini disampaikan oleh saudari Nikmah Ulya Wardah selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyatakan :

“Iya saya mengetahui riba itu seperti apa dan bagaimana. Dalam sudut pandang Akuntansi syariah, riba merupakan kelebihan yang diambil dengan cara bathil (tidak benar), kelebihan hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan memberatkan pihak lainnya.”⁸³

Ditambahkan juga oleh saudari Melisa selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya mengetahui riba, karena materi mengenai riba sudah pernah saya pelajari. Riba dalam akuntansi syariah biasanya diartikan sebagai biaya tambahan atau bunga yang dikenakan atas penggunaan uang yang dipinjamkan. Riba biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu dari jumlah pinjaman, dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemberi pinjaman atau bank. Namun, kelebihan pinjaman (riba) itu dapat dianggap tidak baik sebagai tindakan yang tidak etis atau tidak adil, terutama jika bunganya sangat tinggi dan sulit bagi peminjam untuk membayar kembali. Riba tidak dianggap baik dalam banyak pandangan baik dari segi agama maupun budaya.”⁸⁴

saudara Muhammad Syahrul Amin selaku mahasiswa akuntansi syariah menyampaikan hal demikian :

“Sebelumnya saya sudah mengetahui apa itu riba. Riba dapat didefinisikan sebagai biaya atau pendapatan yang timbul akibat penggunaan uang atau modal pada suatu transaksi keuangan. Dalam hal ini, riba terkait dengan bunga atau tingkat pengembalian yang dikenakan pada pinjaman atau uang modal. Riba dalam agama islam melarang bunga atau keuntungan yang diperoleh dari pinjaman uang.”⁸⁵

Saudari Firdausatul Umamah selalu mahasiswa akuntansi syariah menyampaikan hal yang sama yaitu :

“Sejauh ini saya mengetahui sedikit mengenai riba, tapi saya masih bingung tentang pemahaman yang pasti mengenai riba tersebut. Sehingga banyak hal yang mungkin pernah saya lakukan mengenai

⁸³ Nikmah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Februari 2023.

⁸⁴ Melisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Februari 2023.

⁸⁵ Syahrul, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2023.

riba dikehidupan sehari-hari saya. Salah satunya saya pernah meminjam uang di bank konvensional.”⁸⁶

Selain itu diungkapkan juga oleh saudari kholifatul Jamilah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya mengetahui riba yaitu pengambilan tambahan sebagai sebuah syarat yang harus dibayar oleh pihak yang meminjam kepada pihak yang memberi pinjaman selain jumlah pinjam pokoknya.”⁸⁷

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Nuril Hidayah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Mempertanyakan tentang riba, saya hanya sekedar tau riba tapi tidak paham apa itu riba. Yang saya ketahui dari riba hanyalah bunga dan tidak tau bunga seperti apa yang dimaksud. Kalau sedikit saya menalar, kemungkinan bunga atau tambahan dari untung yang didapatkan ketika berbisnis. Namun selebihnya saya belum mengetahuinya.”⁸⁸

Saudari Ikrimatul Hasanah selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Saya mengetahui riba, tapi belum mehamami betul mengenai riba. Dan tanpa saya sadari, saya pernah melakukan transaksi riba dalam kegiatan sehari-hari saya. Contohnya meminjam secara online karena dalam keadaan mendesak.”⁸⁹

Hal ini juga disampaikan oleh saudara Faris Arizal Mas’ud selaku mahasiswa akuntansi syariah :

“Saya mengetahui tentang riba, yaitu melebihi jumlah pinjaman saat pengambilan berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman.”⁹⁰

⁸⁶ Firda, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Februari 2023.

⁸⁷ Lifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

⁸⁸ Nuril, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

⁸⁹ Ikrima, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Februari 2023.

⁹⁰ Amanda, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Amanda Urmilatus Sifana mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya mengetahui tentang riba, yaitu sebuah uang yang berlipat ganda yang berasal dari utang maupun piutang yang dilakukan oleh seseorang ataupun sebuah lembaga.”⁹¹

Saudari Irmawati selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Saya sedikit mengetahui mengenai riba, yaitu bunga atau untung yang didapat pihak peminjam yang melebihi nominal biaya pinjaman.”⁹²

Hal ini juga disampaikan oleh Evi Puji Lestari mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya mengetahui riba tetapi tidak terlalu mendalam tentang riba. Riba adalah bunga atau untung yang didapat pihak peminjam yang melebihi biaya pokok pinjaman.”⁹³

Saudari Makiyyah selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Saya mengetahui riba bahwasanya pengambilan keuntungan baik pada transaksi jual beli maupun pada utang piutang secara berlebihan.”⁹⁴

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan akuntansi mahasiswa akuntansi syariah tentang riba masih minim, mereka belum semuanya memahami riba itu seperti apa. Kebanyakan mahasiswa akuntansi syariah mengetahui riba itu disebabkan karena adanya utang piutang. Ada yang masih mengetahui

⁹¹ Faris, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2023.

⁹² Irma, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

⁹³ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

⁹⁴ Kiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

riba dari perkataan orang lain, ada yang hanya mengetahuinya di bangku kuliah saja, dan itu masih belum bisa dipahami secara jelas.

b Hukum dan Dampak Riba

Ketika kita sudah mengetahui riba itu bagaimana, maka selanjutnya kita juga harus tau hukumnya dan dampaknya itu seperti apa, sehingga apa yang sudah diketahui sebelumnya mengenai riba bisa sinkron dan sejalan dengan kita tau akan hukum dan dampak riba itu sendiri.

Hal ini disampaikan oleh saudari Nikmah Ulya Wardah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Hukum riba itu dilarang dalam islam, baik itu dalam Al-quran maupun hadis, bahwa riba itu diharamkan untuk dilakukan. Dalam islam riba dianggap sebagai dosa besar dan diharamkan dalam Al-Qur’an dan hadis tentunya. Kemudian dalam masyarakat riba juga dianggap sebagai tindakan tidak adil dan merugikan. Seperti halnya pinjaman online yang kita tahu banyak masyarakat yang terjatuh dalam pinjaman online tersebut dengan bunga yang sangat fantastis. Tentu hal tersebut sangat mencekik bagi peminjam namun sangat menguntungkan bagi orang yang meminjamkan, disinilah saya bisa menilai bahwa riba tersebut lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya.”⁹⁵

Di pertegas juga oleh Juga oleh saudari Melisa selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Hukum riba haram untuk dilakukan, didalam alquran sudah sangat jelas akan dampak dan bahayanya. Dampak riba jika terus-menerus dilakukan akan meningkatkan beban hutang bagi para peminjam dan dapat menyebabkan keterpurukan ekonomi. Terutama jika riba yang dikenakan sangat tinggi dan tidak terkendali. Riba juga dapat menghasilkan siklus (perputaran) hutang dan kebangkrutan yang dapat berdampak pada individu dan bahkan pada perekonomian secara keseluruhan. Dampak individu disini dapat melebar menjadi

⁹⁵ Nikmah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Februari 2023.

hal yang tambah mengerikan. Salah satu contoh dapat menimbulkan putus asa sehingga menciptakan fikiran-fikiran yang tidak rasional. Seperti keinginan untuk mengakhiri hidup (bunuh diri), melakukan kejahatan (mencuri, mencopet, menipu) dan lain sebagainya. Dari sana dapat dilihat bahwa dampak buruk dari riba sangatlah luar biasa.”⁹⁶

Saudara Muhammad Syahrul Amin mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan bahwa :

“Hukumnya riba haram. Jika riba terus dilakukan secara berulang-ulang, dapat timbul dampak dan bahaya riba yang cukup serius bagi individu maupun masyarakat secara umum. Seiring dengan berjalannya waktu, hutang akan terus bertambah jika seseorang melakukan pinjaman dengan bunga atau riba, karena peminjam harus membayar bunga yang semakin membesar. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan uang yang sangat serius, riba juga akan mengakibatkan kesenjangan sosial antara orang yang kaya dan yang miskin. Karena orang yang miskin cenderung lebih banyak mengalami kesulitan keuangan akibat bunga atau riba. Bahkan riba juga akan membuat ekonomi tidak stabil karena terjadi pergerakan dana yang besar. Disisi lain peningkatan jumlah orang yang terjerat hutang akan semakin banyak, dan kejahatan akan semakin meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk menghindari praktek riba dan mengembangkan sistem keuangan yang berbasis pada prinsip keadilan dan keseimbangan.”⁹⁷

Hal ini juga dinyatakan oleh saudari Firdausatul Umamah sebagai mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Hukumnya haram, untuk dampaknya pada kehidupan sehari-hari yaitu akan memperbanyak hutang ketika terus menerus berhutang.”⁹⁸

Ditambahkan juga oleh saudari saudari kholifatul Jamilah, beliau menyampaikan :

“Menurut pendapat Ulama, riba hukumnya haram. Dampaknya akan terlihat jelas pada perekonomian seseorang yang melakukan riba, yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin

⁹⁶ Melisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Februari 2023.

⁹⁷ Syahrul, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2023.

⁹⁸ Firda, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Februari 2023.

miskin. Dan jika dilihat secara agama, seseorang yang melakukan riba tidak disenangi oleh Allah SWT, sehingga berdampak doa'anya tidak di ijabah Allah.”⁹⁹

Disampaikan juga oleh saudari Nuril Hidayah selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Haram, dan akan berdampak kurang baik pada kehidupan sehari-hari kita.”¹⁰⁰

Selain itu diungkapkan juga oleh saudari Ikrimatul Hasanah selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Haram, saya tidak mengetahui bahwa riba akan berdampak pada ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, dan orang yang melakukan riba itu mungkin karena terpaksa seperti saya.”¹⁰¹

Selain itu diungkapkan juga oleh saudara Faris Arizal Mas’ud mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Hukum dari riba itu sendiri haram, jika sudah diharamkan maka tidak boleh untuk dilakukan. Dampak riba jika terus menerus dilakukan, akan sangat berdampak pada yang berhutang. Selain dampaknya dirugikan, bahkan juga dosa karena sudah melakukan apa yang telah dilarang oleh Allah SWT. Dan bagi yang memberikan hutang sangat untung karena dengan adanya bunga, uang dia bisa bertambah kali lipat. Kalo dilihat dari materi memang untung uang, tetapi uang tersebut merupakan uang haram.”¹⁰²

Disampaikan juga oleh saudari Amanda Urmilatus Sifana mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Hukum dari riba itu sendiri haram menurut para ulama, bahkan didalam alquran juga sudah dijelaskan. Dampak seseorang jika sering melakukan riba nantinya akan terlilit hutang secara berkala, dan akan timbul rasa cemas serta khawatir bahkan tidak tenang

⁹⁹ Lifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

¹⁰⁰ Nuril, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

¹⁰¹ Ikrima, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Februari 2023.

¹⁰² Faris, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2023.

apalagi apalagi jika hutangnya dalam jumlah banyak dan berbunga.”¹⁰³

Selain itu diungkapkan juga oleh saudari Irmawati mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Hukumnya haram, riba dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari. Dan orang yang melakukan riba itu tidak berfikir kedepan bahwa apa dampak yang akan didapatkan.”¹⁰⁴

Saudari Evi Puji Lestari selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Seseorang yang melakukan riba secara terus menerus akan jauh dari rahmat dan keberkahan Allah ketika di dunia, serta di Akhirat akan disiksa dineraka dan hukumnya itu haram jika dilakukan.”¹⁰⁵

Disampaikan juga oleh saudari Makiyyah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Allah SWT sudah mengharamkan praktek riba secara tegas. Bahkan dalam firmanNya sudah sangat jelas yang artinya Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Jika riba terus menerus dilakukan, maka akan sangat berdampak pada kesenjangan sosial. Dimana pihak yang diberatkan akan merasa sangat kesulitan, dan pihak yang memberati akan merasa lebih berada. Dan harta yang diperoleh melalui riba juga tidak akan mendapatkan keberkahan.”¹⁰⁶

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa akuntansi syariah rata-rata mengetahui hukum riba bahwasanya haram untuk dilakukan dan dampak nya seperti apa. Mahasiswa akuntansi syariah mengatakan bahwa dampak riba itu diantaranya tidak adil, berdampak pada ekonomi sehari-hari, mengakibatkan kesenjangan

¹⁰³ Amanda, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

¹⁰⁴ Irma, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

¹⁰⁵ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

¹⁰⁶ Kiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

sosial, dan berdampak juga pada diri sendiri yaitu do'anya tidak di ijabah oleh Allah SWT, dan akan di jauhkan dari rahmat Allah serta tidak mendapat keberkahan ketika di dunia maupun di akhirat kelak.

c Jenis-Jenis Riba

Jenis-jenis riba merupakan bagian bagian apa saja yang ada pada riba itu sendiri. Dan ini merupakan tahapan selanjutnya mengenai riba setelah kita mengetahui hukum dan dampaknya seperti apa. Kita juga harus tau macam macamnya.

Hal ini juga dinyatakan oleh saudari Nikmah Ulya Wardah sebagai mahasiswaakuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Macam macam riba yang saya ketahui yaitu ada dua, yang pertama riba akibat hutang piutang dan yang kedua riba akibat jual beli.”¹⁰⁷

Hal ini juga dinyatakan oleh saudari Melisa sebagai mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya mengetahui riba itu ada 4, diantaranya yaitu riba yad, riba fadhl, riba nasi'ah dan riba qard.”¹⁰⁸

Selain itu diungkapkan juga oleh saudara Muhammad Syahrul Amin mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya hanya mengetahui riba akibat utang piutang, yaitu riba qard.”¹⁰⁹

Disampaikan juga oleh saudari Firdausatul Umamah selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

¹⁰⁷ Nikmah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Februari 2023.

¹⁰⁸ Melisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Februari 2023.

¹⁰⁹ Syahrul, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2023.

“Riba yang saya ketahui hanya riba yang disebabkan oleh utang piutang.”¹¹⁰

Ditambahkan juga oleh saudari saudari kholifatul Jamilah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya mengetahui macam-macam riba hanya ada dua yaitu riba akibat jual beli yang mengambil keuntungan secara berlebih dengan niat yang salah dan riba akibat utang piutang yang selalu dilakukan orang-orang yang tidak pernah bersyukur akan rezeki yang dimilikinya.”¹¹¹

Selain itu diungkapkan juga oleh saudari Nuril Hidayah selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya hanya mengetahui riba akibat berbisnis (berjualan) yang mengambil keuntungan dengan cara yang salah.”¹¹²

Saudari Ikrimatul Hasanah selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya mengetahui jenis-jenis riba hanya yang diakibatkan utang piutang.”¹¹³

Ditambahkan juga oleh saudara Faris Arizal Mas’ud mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Riba yang saya ketahui jenisnya yaitu akibat seseorang melakukan hutang piutang secara terus menerus.”¹¹⁴

Selain itu diungkapkan juga oleh saudari Amanda Urmilatus Sifana mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Iya saya mengetahui riba, tetapi hanya pada utang piutang saja, selain itu saya belum mengetahuinya.”¹¹⁵

¹¹⁰ Firda, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Februari 2023.

¹¹¹ Lifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

¹¹² Nuril, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

¹¹³ Ikrima, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Februari 2023.

¹¹⁴ Amanda, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

¹¹⁵ Faris, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2023.

Saudari Irmawati selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya mengetahui jenis riba yaitu akibat utang piutang yang dilakukan seseorang dengan mengambil keuntungan yang sangat besar.”¹¹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Evi Puji Lestari mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Iya saya mengetahui jenis-jenis yang ada pada riba, tetapi tidak semua saya ketahui. Saya hanya mengetahui riba disebabkan akibat seseorang sering melakukan pinjaman secara terus menerus.”¹¹⁷

Saudari Makiyyah selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Yang saya ketahui jenis-jenis riba itu ada dua, yang pertama akibat jual beli dengan mengambil keuntungan secara berlebihan dan dengan niat yang salah, yang kedua akibat bunga pada utang piutang.”¹¹⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam riba itu ada macam-macam bagiannya. Mahasiswa akuntansi syariah masih belum semua mengetahui macam-macam riba. Ada beberapa dari mahasiswa akuntansi syariah yang mengetahui jenis riba itu disebabkan karena utang piutang, ada juga yang juga yang mengetahui akibat jual beli dengan mengambil keuntungan menggunakan cara yang salah, ada yang mengetahui jenis riba akibat jual beli dan utang piutang.

¹¹⁶ Irma, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

¹¹⁷ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

¹¹⁸ Kiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

2. Religiusitas Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

a. Dimensi Keyakinan

Keyakinan merupakan sesuatu yang kita anggap benar karena dasar atau alasan yang benar-benar kita pahami. Keyakinan yang dibenarkan oleh hati, diikrarkan oleh lidah dan dimanifestasikan atau diwujudkan dengan amalan atau pembenaran dengan penuh keyakinan, tanpa adanya sedikitpun keraguan mengenai ajaran yang datang dari Allah dan Rasulullah.

Seperti apa yang telah disampaikan oleh saudari Nikmah Ulya Wardah selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyatakan :

“Saya yakin bahwa hukum riba itu memang benar-benar nyata adanya, karena sudah tertulis didalam alquran maupun hadist bahwasanya riba itu haram untuk dilakukan dan Allah lebih suka transaksi jual beli dan mengharamkan riba. Dengan keyakinan yang saya tanam dari hati, saya selalu mecegah perbuatan yang mendekati riba, karena saya juga tau itu merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT.”¹¹⁹

Ditambahkan juga oleh saudari Melisa selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“keyakinan saya mengenai hukum riba sudah tertanam dalam diri saya, bahwasanya saya tidak boleh melakukan praktek riba dalam kehidupan sehari-hari. Dari zaman dulu memang riba sudah ada, dan ini sudah dipertegas didalam alquran bahwasanya pengharaman bagi orang-orang Islam. Dan itu nyata adanya, dan nyata dosanya bagi orang-orang yang melakukan riba.”¹²⁰

¹¹⁹ Nikmah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Februari 2023.

¹²⁰ Melisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Februari 2023.

Selain itu diungkapkan juga oleh saudara Muhammad Syahrul

Amin selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya yakin bahwa hukum riba benar benar ada dan sudah dibenarkan juga keharamannya bagi orang Islam. Saya sebagai orang islam yang meyakini Tuhan saya, bahwa semua yang dikatakan dalam alquran itu benar, dan setelah saya sudah tau akan riba dan isinya, saya sudah tidak pernah lagi melakukan transaksi riba.”¹²¹

Saudari Firdausatul Umamah selalu mahasiswa akuntansi syariah

menyampaikan hal yang sama yaitu :

“Saya percaya hukum riba itu ada, tapi saya belum mengimplementasikan kepercayaan itu pada diri saya sendiri. Dikatakan demikian karena tidak bisa saya bohongi diri saya sendiri, bahwa saya pernah melakukan riba. Ketika saya masih melakukan riba, tandanya saya belum yakin sepenuhnya akan bahaya serta dampak dari riba sendiri.”¹²²

Selain itu diungkapkan juga oleh saudara kholifatul Jamilah

mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya yakin kepada tuhan saya bahwa hukum riba itu tidak baik untuk dilakukan, karena riba dilarang dan diharamkan didalam islam. Salah satu faktornya karena riba termasuk transaksi yang memberatkan nasabah.”¹²³

Hal ini juga disampaikan oleh saudara Nuril Hidayah mahasiswa

akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Orang dikatakan bahwa dirinya yakin akan sesuatu, maka dia tidak akan pernah ragu-ragu. Dalam aktivitas ekonomi saya pernah sesekali melakukan praktek riba, berarti saya mengatakan kepada diri saya bahwa saya masih belum meyakini akan riba secara menyeluruh.”¹²⁴

¹²¹ Syahrul, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2023.

¹²² Firda, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Februari 2023.

¹²³ Lifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

¹²⁴ Nuril, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

Saudari Ikrimatul Hasanah selaku mahasiswa akuntansi syariah

juga menyampaikan hal demikian :

“Sepertinya saya masih belum yakin, karena saya masih melakukan transaksi riba di kehidupan sehari-hari, tapi hal tersebut dilakukan karena terpaksa.”¹²⁵

Hal ini juga disampaikan oleh saudara Faris Arizal Mas’ud selaku mahasiswa akuntansi syariah :

“Saya yakin hukum riba itu tidak baik, karena riba merupakan perkara yang diharamkan dalam ajaran islam. Islam memasukkan riba kedalam kategori dosa besar, dan para pelaku riba diancam dengan hukuman yang sangat berat.”¹²⁶

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Amanda Urmilatus Sifana mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya meyakini hukum riba, bahwa jika kita melakukan riba hidup kita tidak akan berkah dan hal tersebut juga tidak disukai oleh Allah SWT.”¹²⁷

Saudari Irmawati selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Saya sesekali masih melakukan praktek riba dalam kehidupan saya. Karena saya belum yakin pada hukum riba dampak dan bahaya apa yang didapat kedepannya ketika saya melakukan riba.”¹²⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Evi Puji Lestari mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya meyakini akan hukum riba, dampak dan bahaya riba jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus.”¹²⁹

¹²⁵ Ikrima, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Februari 2023.

¹²⁶ Faris, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2023.

¹²⁷ Amanda, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

¹²⁸ Irma, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

¹²⁹ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023

Saudari Makiyyah selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Sampai sekarang saya masih meyakini dengan adanya hukum riba, karena saya mengetahui dampaknya seperti apa pada kehidupan kita.”¹³⁰

Jadi peneliti di sini dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi syariah masih belum sepenuhnya meyakini hukum riba. Mereka mempunyai keyakinan yang berbeda-beda. Maksudnya keyakinan disini, ada yang memang sudah benar-benar yakin akan hukum riba akhirnya tidak melakukannya lagi, dan ada juga yang hanya sekedar percaya tetapi keyakinannya belum mencapai pada keyakinan yang sesungguhnya yaitu keyakinan akan perintah dan larangan dari Tuhannya, serta ada yang meyakini hukum riba dan tidak melakukan transaksi riba.

b. Dimensi Pengalaman

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama didalam kehidupannya. Pengalaman merupakan perasaan-perasaan yang sudah dialami dan dipelajari. Yang mana pengalaman agama disini dari perilaku sehari-hari dari ucapan, sikap, dan perbuatan seseorang. Seperti halnya pada mahasiswa akuntansi syariah dalam pengalaman transaksi di kehidupan sehari-hari.

¹³⁰ Kiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

Hal ini disampaikan oleh saudari Nikmah Ulya Wardah selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyatakan :

“Sejauh ini saya belum pernah melakukan transaksi riba, karena saya sudah tau bahwa riba itu karena hukumnya haram didalam agama islam.”¹³¹

Ditambahkan juga oleh saudari Melisa selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Alhamdulillah setelah mengetahui lebih dalam mengenai riba, saya tidak pernah melakukan transaksi riba.”¹³²

Saudara Muhammad Syahrul Amin selaku mahasiswa akuntansi syariah menyampaikan hal demikian :

“Selama saya mengetahui kalau transaksi riba itu haram dan dampaknya sangat berbahaya, saya tidak pernah lagi melakukan hal tersebut.”¹³³

Saudari Firdausatul Umamah selalu mahasiswa akuntansi syariah menyampaikan hal yang sama yaitu :

“Saya mengakui bahwa diri saya masih sepenuhnya belum yakin terhadap riba, karena saya melakukan utang piutang dalam kehidupan sehari-hari.”¹³⁴

Selain itu diungkapkan juga oleh saudari kholifatul Jamilah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Setelah saya paham riba, saya berusaha mencegah diri saya untuk tidak melakukannya.”¹³⁵

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Nuril Hidayah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

¹³¹ Nikmah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Februari 2023.

¹³² Melisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Februari 2023.

¹³³ Syahrul, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2023.

¹³⁴ Firda, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Februari 2023.

¹³⁵ Lifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

“Pada dasarnya pernah melakukan riba, tapi karena kurangnya keyakinan dan pengimplementasian untuk menghindari perilaku tentang riba maka tidak tau[sedang melakukan riba atau tidak.”¹³⁶

Saudari Ikrimatul Hasanah selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Tidak bisa saya pungkiri jika mendesak saya melakukan praktek riba dengan alasan saya sangat mendesak dan sangat membutuhkan.”¹³⁷

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Faris Arizal Mas’ud selaku mahasiswa akuntansi syariah :

“Jika melakukannya atas kemauan sendiri tidak pernah, namun jika melakukannya atas nama saya pernah. Maksudnya identitas saya dipakai untuk meminjam uang, tapi uang yang dipinjam bukan buat kebutuhan saya.”¹³⁸

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Amanda Urmilatus Sifana mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Kalau dalam mengambil keuntungan pernah tapi sejauh ini tidak termasuk dalam kategori riba, sebab saya sudah mengikuti aturan jual beli yang sudah menjadi aturan dalam agama islam.”¹³⁹

Saudari Irmawati selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Iya saya sesekali melakukan praktek riba dalam kegiatan sehari-hari.”¹⁴⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Evi Puji Lestari mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

¹³⁶ Nuril, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

¹³⁷ Ikrima, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Februari 2023.

¹³⁸ Faris, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2023.

¹³⁹ Amanda, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

¹⁴⁰ Irma, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

“Belum pernah melakukan transaksi riba, karena saya mengetahui itu hukumnya haram dan berdampak buruk pada diri sendiri.”¹⁴¹

Saudari Makiyyah selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Alhamdulillah setelah saya mengetahui riba, hukum beserta dampaknya, saya tidak lagi melakukan praktek tersebut.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa akuntansi syariah masih ada yang melakukan transaksi riba. Diantaranya ada yang mengetahui riba tapi masih melakukannya, ada juga yang melakukan transaksi tersebut karena minimnya pengetahuan mengenai riba, dan ada juga yang mengetahui tetapi mereka tidak melakukannya. Keyakinan disini juga sangat berperan penting setelah kita mengetahui ilmunya, karena jika hanya sekedar menegtahui, tapi tidak meyakini dan menimplemetasikan ilmu yang diketahuinya maka pengetahuan tersebut sia-sia.

c. Dimensi pengetahuan agama

Seberapa jauh mahasiswa akuntansi syariah mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya serta sebagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek-aspek yang diikutinya. Seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan.

Seperti apa yang disampaikan oleh saudari Nikmah Ulya Wardah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyapaikan :

¹⁴¹ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

¹⁴² Kiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

“Sebelum saya masuk kuliah, saya pernah mempelajari tentang riba beserta hukumnya. Saya mempelajari riba di asrama pada waktu saya duduk di Madrastah Aliyah. Dengan saya mempunyai keyakinan yang kuat saja tidak cukup, saya juga harus tetap mempunyai pengetahuan tentang agama yang mengenai riba sehingga ada keterkaitan yang lebih kuat.”¹⁴³

Hal yang sama disampaikan oleh saudari Melisa selaku mahasiswa akuntansi syariah :

“Selain di bangku kuliah, saya pernah mempelajari riba di pondok. Alhamdulillah saya juga mempelajari hukum jika riba tersebut dilakukan. Dan sangat di wanti-wanti juga oleh pengasuh agar tidak melakukan praktek tersebut karena hukumnya haram.”¹⁴⁴

Selain itu disampaikan juga oleh saudara Muhammad Syahrul Amin selaku mahasiswa akuntansi syariah :

“Alhamdulillah saya pernah mempelajari riba di asrama pada waktu Madrastah Aliyah sebelum saya masuk kuliah. Saya juga pernah baca-baca mengenai riba di internet.”¹⁴⁵

Ditambahkan juga oleh saudari Firdausatul Umamah selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Sebelum saya masuk di bangku kuliah, saya pernah mendengar sekilas mengenai riba tapi tidak terlalu memahaminya. Ketika kuliah saya pernah mempelajari tetapi tidak terlalu memahami.”¹⁴⁶

Selain itu diungkapkan juga oleh saudari kholifatul Jamilah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya pernah mempelajari riba pada waktu saya mondok, dan alhamdulillah saya memahaminya. Sehingga saya menjauhi praktek riba.”¹⁴⁷

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Nuril Hidayah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

¹⁴³ Nikmah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Februari 2023.

¹⁴⁴ Melisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Februari 2023.

¹⁴⁵ Syahrul, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2023.

¹⁴⁶ Firda, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Februari 2023.

¹⁴⁷ Lifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

“Selain di bangku kuliah, saya pernah sekilas mempelajari tentang riba di internet, dan saya juga hanya mendengar dari kata ke kata.”¹⁴⁸

Saudari Ikrimatul Hasanah selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Sebelumnya saya belum pernah mempelajari mengenai riba, saya baru mempelajarinya di bangku kuliah. Tetapi saya belum bisa benar-benar memahaminya.”¹⁴⁹

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Faris Arizal Mas’ud selaku mahasiswa akuntansi syariah :

“Saya mengetahui riba semasa saya mondok di bangku Sekolah Menengah Pertama, jadi sedikit banyak saya mengetahui hukumnya juga seperti apa.”¹⁵⁰

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Amanda Urmilatus Sifana mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Selain di bangku kuliah saya pernah mempelajari riba di internet, pernah ikut kajian-kajian juga, dan pernah membaca buku yang membahas tentang riba.”¹⁵¹

Saudari Irmawati selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Saya pernah belajar riba di bangku kuliah, selain itu saya juga pernah baca-baca di internet, tetapi saya tidak terlalu memahaminya.”¹⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh Evi Puji Lestari mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

¹⁴⁸ Nuril, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

¹⁴⁹ Ikrima, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Februari 2023.

¹⁵⁰ Faris, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2023.

¹⁵¹ Amanda, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

¹⁵² Irma, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

“Saya pernah mempelajari riba di waktu MTS dan MA, kebetulan saya waktu SMA juga mondok. Dan di bangku kuliah saya juga pernah belajar mengenai riba.”¹⁵³

Saudari Makiyyah selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Saya pernah belajar tentang riba waktu di pondok, dan saya juga pernah sesekali mengikuti kajian-kajian tentang keislaman khususnya riba”¹⁵⁴

Dari beberapa informan yang saya wawancarai mahasiswa akuntansi syariah yang saya wawancarai diatas dapat disimpulkan bahwa diantaranya ada beberapa mahasiswa yang pernah belajar tentang riba di pondok, ada juga yang pernah ikut kajian-kajian mengenai riba, serta ada yang hanya belajar pada saat kuliah, ada juga yang hanya membaca dari internet.

d. Dimensi konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada proses identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa akuntansi syariah mampu merealisasikan (melaksanakan) ajaran agamanya khususnya tentang riba sehingga mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sosial. Aspek sosial disini yaitu ajaran agama pada kehidupan masyarakat khususnya mahasiswa akuntansi syariah yang meliputi semua perilaku yang dimuat dalam agama. Dengan kita baik

¹⁵³ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

¹⁵⁴ Kiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

terhadap orang lain serta menolong sesama merupakan salah satu bentuk perilaku baik yang sudah ada dalam agama kita yaitu agama islam.

Seperti apa yang disampaikan oleh saudari Nikmah Ulya Wardah, beliau menyampaikan :

“Jika saya sudah mengetahui riba, bahwa hukumnya haram untuk dilakukan dan akan berdampak juga pada orang yang melakukannya, saya pasti memberi tahu secara bertahap orang-orang di sekitar saya untuk mencegah perbuatan tersebut, karena perbuatan riba sangat tidak disukai oleh Allah SWT.”¹⁵⁵

Ditambahkan juga oleh saudari Melisa selaku mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Sebisa mungkin saya memberitahu bahwa riba itu tidak baik dilakukan dan akan berdampak pada ekonomi sehari-hari, serta hukum dari riba tersebut haram. Namun jika tetap melakukan praktek riba, saya juga tidak akan bosan menasehatinya jika saya tahu mereka melakukannya lagi.”¹⁵⁶

Saudara Muhammad Syahrul Amin selaku mahasiswa akuntansi syariah menyampaikan hal demikian :

“Dengan senang hati saya akan memberitahu bahwasanya hukum riba itu haram. Tentunya saya akan memberitahu dengan cara yang paling halus supaya tidak menyinggung perasaannya.”¹⁵⁷

Saudari Firdausatul Umamah selalu mahasiswa akuntansi syariah menyampaikan hal yang sama yaitu :

“Saya tidak tahu hukumnya seperti apa jika kita memberitahu kepada seseorang bahwa riba tersebut dilarang, sedangkan saya sendiri masih melakukannya. Tapi saya pernah memberitahu hal tersebut.”¹⁵⁸

¹⁵⁵ Nikmah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Februari 2023.

¹⁵⁶ Melisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Februari 2023.

¹⁵⁷ Syahrul, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2023.

¹⁵⁸ Firda, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Februari 2023.

Selain itu diungkapkan juga oleh saudari kholifatul Jamilah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Selama saya mengetahui jika ada seseorang melakukan praktek riba, saya pasti langsung memberi sedikit pemahaman tentang riba beserta hukumnya. Supaya mereka bisa berfikir sedikit dan memahaminya juga.”¹⁵⁹

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Nuril Hidayah mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya tidak mengetahui riba lebih rinci, jadi saya masih belum pernah mengimplementasikan ilmu yang saya dapat tentang riba.”¹⁶⁰

Saudari Ikrimatul Hasanah selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Karena saya sendiri belum begitu faham tentang riba dan masih melakukan, saya belum berani memberi tahu orang lain tentang riba.”¹⁶¹

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Faris Arizal Mas’ud selaku mahasiswa akuntansi syariah :

“Saya akan memberitahu orang lain terutama orang terdekat saya bahwasanya riba itu hukumnya haram. Dan saya akan memberi pemahaman sedikit demi sedikit supaya mudah dimengerti oleh orang lain dan juga bisa mencegah perbuatan tersebut.”¹⁶²

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Amanda Urmilatus Sifana mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Saya pasti akan memberitahu orang tersebut meskipun berkali-kali, karena bagaimanapun juga itu tanggung jawab saya sebagai seseorang yang mengetahui dan memahami tentang riba.”¹⁶³

¹⁵⁹ Lifa, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

¹⁶⁰ Nuril, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2023.

¹⁶¹ Ikrima, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Februari 2023.

¹⁶² Faris, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2023.

¹⁶³ Amanda, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

Saudari Irmawati selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Saya akan memberitahu tetapi tidak memaksa karena saya sendiri sesekali masih melakukan.”¹⁶⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Evi Puji Lestari mahasiswa akuntansi syariah, beliau menyampaikan :

“Dengan pengetahuan tentang riba yang saya ketahui, in syaa allah saya memberitahu orang lain jika itu saya ketahui pernah melakukan transaksi riba.”¹⁶⁵

Saudari Makiyyah selaku mahasiswa akuntansi syariah juga menyampaikan hal demikian :

“Dikarenakan saya sudah sedikit memahami mengenai riba, apa yang saya ketahui tersebut akan disampaikan juga kepada orang lain supaya ilmu yang saya dapatkan barokah.”¹⁶⁶

Dari wawancara diatas dapat saya simpulkan adalah mahasiswa akuntansi syariah masih belum semuanya menerapkan dimensi konsekuensi ini secara keseluruhan, karena pada beberapa mahasiswa masih ada yang belum mengimplementasikan apa yang diketahuinya karena faktor tidak terlalu memahami tentang riba secara detail sehingga mereka tidak mengingatkan sesama umat islam khususnya mahasiswa akuntansi syariah akan hukum dari riba itu sendiri. Ada juga mahasiswa akuntansi syariah yang memberi pemahaman tentang riba kepada orang lain meskipun dirinya sesekali masih melakukan transaksi riba. Dan yang terakhir ada beberapa informan yang saya wawancarai, mereka

¹⁶⁴ Irma, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Februari 2023.

¹⁶⁵ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

¹⁶⁶ Kiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Maret 2023.

mengetahui serta memahami tentang riba serta hukumnya, mereka juga mengimplementasikan ilmu yang mereka dapatkan dengan cara memberi pemahaman kepada orang lain yang belum paham hukum dari riba supaya orang tersebut bisa menghindari praktek riba.

C. Pembahasan Temuan

Pada sub bagian ini, akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang relevan dengan penelitian. Sehingga, dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti telah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai dukungan penelitian. Observasi, wawancara dan dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan akuntansi dan religiusitas tentang riba pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitiannya.

1. Pengetahuan Akuntansi Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengetahuan didefinisikan menjadi semua yang dimengerti tentang hal pelajaran. Dalam konsep islam, akuntansi termasuk dalam masalah muamalah, yang berarti dalam masalah muamalah pengembangannya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia. Akuntansi syariah merupakan suatu seni yang berlandaskan syariah dengan mengutamakan akuntabilitas (amanah), keadilan, moral, dan kejujuran serta kebenaran yang

berlandaskan syariah.¹⁶⁷ Dalam akuntansi syariah, pencatatan transaksi akuntansi syariah menggunakan prinsip islam.

Mengetahui tentang riba memang menjadi landasan utama untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan akuntansi mahasiswa akuntansi syariah tentang riba. Dalam kajian teori juga dijelaskan bahwa dalam pengetahuan mempunyai beberapa indikator. Pertama *Analytical Thinking (AT)* yang artinya dalam penelitian yang dimaksud pengetahuan akuntansi tentang riba dimana mahasiswa bisa memahami pengertian riba, hukum riba, bahaya dan dampak riba terhadap ekonomi dari proses pembelajaran selama di perkuliahan. Yang kedua *Conceptual Thinking (CT)*, yang artinya mahasiswa bisa memahami masalah riba serta aturan-aturan yang melarang riba, memahami dampak aktivitas ekonomi yang berjalan diluar syariat. Yang ketiga *Expertise (EXP)*, yang artinya mahasiswa mampu memilih secara bijak atas profesi yang akan dilakukan, mahasiswa mengimplementasikan pendidikan dilandasi al-quran dalam bentuk ketaatannya untuk membangun kesadaran hukum riba. Namun sedangkan yang ada di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada sebagian mahasiswa akuntansi syariah ini tidak sepenuhnya sesuai dengan kajian teori yang di ungkapkan oleh Spencer dan Sutoto. Karena sebagian dari mahasiswa akuntansi syariah ada yang memang benar-benar mengetahui riba, hukum serta dampaknya dan juga menghindari praktek

¹⁶⁷ Octary Rustam, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Religiusitas, Norma Subjektif, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Konsentrasi Akuntansi Syariah Di Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020), 27.

tersebut. Dan sebagiannya lagi hanya mengetahui mengenai riba, tetapi hukum dan dampaknya tidak tau, ada juga yang mengetahui riba beserta hukumnya tetapi dalam praktek transaksi tetap dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pengetahuan akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang riba masih minim. Minimnya pengetahuan akuntansi tersebut dikarenakan kurangnya mahasiswa akuntansi syariah mempraktekkan ilmu yang sudah dimilikinya sehingga menyebabkan sebagian mahasiswa sudah mengetahui riba tetapi masih saja melakukan transaksi riba. Menurut hasil wawancara kepada informan, hampir semua mahasiswa akuntansi syariah paham pengetahuan akuntansi tentang riba dan juga mengetahui bahwa riba tersebut haram dan akan berdampak pada ekonomi sehari-hari tetapi masih saja sebagian mahasiswa melakukan transaksi riba. Dan ada sebagian informan juga tidak terlalu mengetahui jenis-jenis riba. Umumnya mahasiswa hanya tahu bahwa riba itu haram dan terjadi pada transaksi utang piutang saja, tetapi tidak mengetahui mana saja yang dapat dikatakan riba. Maka seharusnya mahasiswa akuntansi syariah lebih meningkatkan belajar mengenai riba bukan hanya pada bangku kuliah saja, tetapi bisa mengikuti kajian-kajian yang membahas mengenai riba, bisa membaca tentang materi riba di buku maupun di internet.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dengan judul Pengaruh Pengetahuan Masyarakat

Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat akan riba dalam kegiatan utang piutang masih rendah. sebab masyarakat mengaku mengetahui riba tetapi masih banyak utang piutang yang dilakukan yang mengandung unsur riba. Masyarakat hanya mengetahui apa itu riba tapi belum memahami betul yang dimaksud dengan riba sebenarnya. Maka dari itu diperlukan kewajiban bagi para ulama' dan juga cendekiawan untuk memberikan pemahaman agar masyarakat mengetahui dengan jelas bahwa apapun jenis tambahan yang diambil dari pinjaman itu diharamkan.

2. Religiusitas Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Religi berarti kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan adanya kekuatan di atas manusia. Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama, kesalehan. Agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hati, getaran hati nurani dan sikap personal. Religiusitas merupakan tingkat ketertarikan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.¹⁶⁸

Religiusitas merupakan aspek religi yang telah dihayati seseorang didalam hatinya, suatu aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk jalan

¹⁶⁸ Mirna Dilla, "Pengaruh Religiusitas, Motivasi, Dan Tingkat Bagi hasil Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Di Kota Banda Aceh" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 20.

hidup dengan benar agar kita memperoleh kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Religiusitas adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan agamanya, makna agama bukan saja dari segi ibadah ritual seperti shalat, puasa, akan tetapi mencakup seluruh perbuatan manusia.

Kepercayaan tentang riba mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masih ada, tetapi keyakinannya belum sepenuhnya mereka terapkan dalam hati. Karena ketika kita khususnya mahasiswa akuntansi syariah sudah yakin tentunya pasti percaya, tetapi kalau kita percaya maka belum tentu kita bisa meyakinkannya. Seperti apa yang sudah saya teliti pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagian mahasiswa akuntansi syariah masih melakukan transaksi riba meskipun mereka sudah mengetahui dan mempercayai bahwa hukum riba itu haram, mempunyai banyak dampak buruk pada kehidupan kita terutama pada ekonomi. Maka dari itu keyakinan sangat berperan penting setelah kita mengetahui ilmunya, karena jika hanya sekedar mengetahui, tapi tidak meyakini dan mengimplementasikan apa yang diketahuinya maka ilmu yang dimiliki tersebut sia-sia. Dan dengan pengetahuan juga kita mahasiswa akuntansi syariah bisa meminimalisir dan mencegah perilaku riba dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masih minim tentang pengetahuan agamanya terutama mengenai riba. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang

mengetahui riba serta hukum dan dampaknya, ada juga mahasiswa yang mengetahui bahwa riba itu haram untuk dilakukan tetapi masih saja dilakukan karena beberapa faktor. Salah satunya ada karena faktor terpaksa sehingga harus melakukan transaksi riba dengan meminjam uang, ada juga karena faktor minimnya pengetahuan sehingga masih melakukan praktek riba, serta ada juga yang sudah mengetahui hukumnya bahwa haram tetapi karena keyakinan pada agamanya kurang sehingga tetap melakukan transaksi riba. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas mahasiswa akuntansi syariah belum mengamalkan hukum riba seperti apa. Tetapi apabila kita mahasiswa akuntansi syariah sudah mencintai dan menghayati ajaran agamanya, maka juga akan berpengaruh pada kehidupannya, bukan hanya pada kewajiban-kewajibannya saja tetapi para perilaku, tindakan serta pandangan hidupnya dan akan mempengaruhi suatu aktivitas yang akan dilakukan. Maka seharusnya untuk memahami lebih jelas mengenai riba, kita sebagai mahasiswa khususnya akuntansi syariah tidak bisa mengandalkan belajar di bangku kuliah saja, tetapi kita juga harus ikut kajian-kajian islami yang membahas hal tersebut. Supaya lebih faham dan berhati-hati dalam hal yang mendekati riba. Tetapi ada sebagian dari beberapa informan yang sudah di wawancara, ada yang pernah menimba ilmu tentang riba dari ketika masih asrama, ada yang ketika mondok pada saat Madrasah Aliyah, ada juga yang hanya belajar di bangku kuliah, serta ada beberapa mahasiswa akuntansi syariah yang pernah mengikuti kajian mengenai riba, selain itu ada juga yang hanya baca-baca di buku maupun di internet.

Setelah mahasiswa akuntansi syariah mengetahui riba dan mengetahui pengalaman apa saja dan bagaimana yang dilakukan mahasiswa akuntansi syariah, selanjutnya menerapkan ilmu yang didapat baik di bangku kuliah maupun di luar bangku kuliah. Mayoritas mahasiswa akuntansi syariah memberi tahu kepada orang-orang terdekatnya ketika mengetahui ada yang melakukan transaksi riba dengan memberi pemahaman secara halus supaya tidak menyinggung perasaan orang lain. Meskipun masih ada beberapa yang melakukan transaksi riba, tetapi tidak lupa juga memberi pemahaman kepada orang lain. Dan ada juga mahasiswa yang tidak berani untuk memberitahu orang lain karena dirinya masih melakukan transaksi riba juga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masih minim, baik dari dimensi keyakinan yaitu kurangnya kecintaan terhadap agamanya, dimensi pengalaman yaitu mayoritas mahasiswa akuntansi syariah masih ada yang melakukan perilaku riba di kehidupan sehari-harinya, dimensi pengetahuan agamanya yaitu dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang agama yang khususnya riba dan untuk dimensi konsekuensi mayoritas mahasiswa sudah memberikan pemahaman kepada orang lain yang belum mengerti tentang riba baik dari mahasiswa yang sudah faham betul secara detail tentang riba maupun mahasiswa yang belum terlalu faham dan masih melakukan transaksi riba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dijelaskan diatas, maka untuk memberi pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah, peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Akuntansi Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengetahuan mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masih minim, baik dari segi pengetahuan riba, jenis-jenis riba, dan dampak riba. hal tersebut dikarenakan kurangnya mahasiswa akuntansi syariah memperhatikan ilmu tentang riba serta kurang mengimplementasikan ilmu yang didapat, serta kurangnya ikut kajian-kajian yang membahas tentang riba. Sehingga mayoritas mahasiswa akuntansi syariah masih ada yang melakukan transaksi riba.

2. Religiusitas Tentang Riba Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kepercayaan pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masih kurang, baik dari segi keyakinan, pengetahuan agama, pengalaman dan konsekuensi nya.

B. Saran-Saran

Saran dari penulis terkait pengetahuan dan religiusitas Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap riba yaitu :

1. Lebih banyak belajar lagi tentang riba diluar bangku kuliah supaya mahasiswa bisa lebih memahami mengenai makna riba dan hukumnya.
2. Mahasiswa akuntansi syariah harus punya pendirian dan keyakinan yang melekat pada diri sendiri.
3. Harus bisa mencegah dalam melakukan transaksi yang mengandung riba.
4. Mahasiswa akuntansi syariah harus mengamalkan pokok ajaran islam dan mengaplikasikannya hukum riba pada kehidupan sehari-hari.
5. Dosen harus lebih menekankan materi tentang riba supaya banyak mahasiswa akuntansi syariah memahami riba, hukum serta dampaknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi & Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Amiruddin. “Tingkat Pemahaman Masyarakat Kelurahan Padang Kecamatan Panakkung Kota Makassar Tentang Riba.” Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Armayani, Reni Ria. 2021. Analisis Pemahaman Generasi Muda Terhadap Bahaya Riba. Vol.22 No.2 (Sumatera Utara: di footnote ini yg di miringin Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis).
- Ayu. “Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Hutang Piutang Di Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun.” Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021.
- Ayun, Nurul. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Tentang Perbankan Syariah*. (Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016).
- Batubara, Zakaria. 2019. *Akuntansi Dalam Pandangan Islam*. Vol.3 No.1 (Bengkalis: Jurnal Akuntansi Syariah).
- Dilla, Mirna. “Pengaruh Religiusitas, Motivasi, Dan Tingkat Bagi hasil Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Di Kota Banda Aceh.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Farras, Rafiana. “Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Untuk Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2014.
- Fitria, ST. Zakaria. “Konsep Riba Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Fitriani. “Pengaruh Pemahaman Konsep Riba Terhadap minat Bekerja Di Bank Konvensional Pada Alumni Program Studi Perbankan Syariah IAIN Pare-Pare.” Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2020.
- Haharap, Fadlyka Himmah Syahputera. “Analisis Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Usaha Nasabah Serta Margin Bank Terhadap Keputusan Mengambil Pembiayaan Bank Syariah.” Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016.
- Haharap, Rahma Sari. “Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.” Skripsi, IAIN Padang Simpulan, 2020.

<https://febi.uinkhas.ac.id/berita/detail/akreditasi-perdana-prodi-akuntansi-syariah-raih-akreditasi-b-dari-banpt.>

<https://febi.uinkhas.ac.id/berita/detail/akreditasi-program-studi-akuntansi-syariah->

<https://uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-uin-khas-jember.>

Ila, Navidatul. “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Persepsi Santri Putri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Terhadap Minat Menajdi Nasabah Perbankan Syariah.” Skripsi, IAIN Metro, 2021.

Iranati, Rahma Bellani Oktavindria. “Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, Dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Irawati. “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

J, Lexy Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Jamaluddin. 2021. Implementasi Shariah Enterprise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur. JIEBI 3, no. 2.. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Jarkesi, Bagus Ainuddin. “Analisis Tingkat Pengetahuan dan Religiusitas Mahasiswa Akuntansi Terhadap Riba.” Skripsi, Universitas Islam Malang, 2020.

Juliani, Regita. “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Kawasati, Risky. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Kulsum, Ummi. 2019. *Riba Dan Bunga Bank Dalam Islam*. Vol.7 No.2 (Kendari: Jurnal Al-‘Adl).

Lestianawati, Tisa Ayu. “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Penggunaan CASHLESS Melalui Aplikasi OVO (Studi Kasus Pada Masyarakat Surabaya.” Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, 2020.

- Lutfiah, Aini. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.
- Machmudin, Farid. "Studi Komparasi Religiusitas Siswa Ma'had Al-Azhar Dan Siswa Pondok Pesantren Al-Amien Di Mtsn 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020.
- Malayati, Diana. "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir." Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Mawaddah. "Peran Aktif Perbankan Syariah Dalam Memajukan Usaha Kecil Menengah." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.
- Monthe, Marabona. dkk. 2020. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Prilaku Hutang Piutang Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. Vol.9 No.2 (Pekan baru: Jurnal Ekonomi Islam).
- Mouti, Daffa Aqhil. "Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Barbershop Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi." Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2020.
- Muas, Elfina Rahmawati. "Pengaruh Religiusitas Mahasiswa Di Yogyakarta Terhadap Shopee PayLater Dengan Hutang Dan Riba Sebagai Variabel Pemoderasi." Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.
- Nasution, MHD Rizki. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020.
- Purnama, Ita Ayu. "Fungsi Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Untuk Mewujudkan GOOD GOVERNANCE Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Purnama, Putri Indah. "Analisis Faktor Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory." Skripsi, IIB Darmajaya, 2019.
- Putra, Angga Mandala. "Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Pada Praktik Utang Piutang Di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020.
- Rahman, Muh Ridwan. "Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Riba." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

- Rahmatullah, M. Doll. "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK 102 Tentang Pembiayaan Murabahah Pada PT BPRS Puduarta Insani," Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Rais, Rella Lee. "Pengetahuan, Kemampuan Dan Pengalaman Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja (Studi pada karyawan cv. Bumami Food Cimahi)." Skripsi, Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2020.
- Rengganis, Mawar. "Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Riba." Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.
- Rohim, Lisa Nuratika. "Analisis Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Riba Pada Mahasiswa Akuntansi." Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2022.
- Rustam, Octary. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Religiusitas, Norma Subjektif, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Konsentrasi Akuntansi Syariah Di Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020.
- Sabdaningrat, Lukas. "Tindakan Mengajar Dalam Konsep Epistemologi Thomas Aquinas." Skripsi, Unika Widya Mandala Surabaya, 2019.
- Sarwat, Ahmad. *Hukum Bermuamalah Dengan Bank Konvensional*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Siallagan, Hamonangan. *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press, 2020.
- Sudirman. *Fiqh Kontemporer (Contemporary Studies Of Fiqih)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013,
- Suhardi & Suroso Zamroni. *Dasar Filsafat Ilmu*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Suhardi. *Preferensi Filsafat Ilmu*. Medan: CV Pusdika MJ, 2021.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2019.
- Zuhirsyah, Hendra dan Muhammad. *Perbankan Syariah Dalam Persepektif Praktis dan Legalitas*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiqul Riandini
NIM : E20193071
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 06 April 2023
Saya yang menyatakan



BAIQUL RIANDINI
NIM. E20193071

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Pengetahuan dan Religiusitas Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Terhadap Riba

Kegiatan	Tanggal	Informan	Paraf
Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Bagian Akademik	06 Februari 2023	Ibu Wiwik Nur Cahyani, S Pd., M.E.	
Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	15 Februari 2023	Nikmah Ulya Wardah	
Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	17 Februari 2023	Melisa	
Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	18 Februari 2023	Mohammad Syahrul Amin	
Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	20 Februari 2023	Firdzusatul Umamah	
Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	21 Februari 2023	kholifatul Jamilah	
Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	21 Februari 2023	Nuril Hidayah	
Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	23 Februari 2023	Ikrimatul Husamah	
Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	24 Februari 2023	Faris Arizal Mas'ud	
Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	27 Februari 2023	Amanda Urmilatus Sifana	
Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	27 Februari 2023	Irmawati	

12	Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	6 Maret 2023	Evi Puji Lestari	
13	Wawancara Dengan Mahasiswa Akuntansi Syariah	6 Maret 2023	Makiyyah	
14	Penyerahan Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Bagian Akademik	13 Maret 2023	Ibu Wiwik Nur Cahyani, S.Pd., M.E.	

Kepada Yth.
Dekan FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember,
Jawa Timur Kode Pos: 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi, maka dengan ini saya :

Nama : Baiqul Riandini
NIM : E201913071
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah

Mohon izin untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 15 Februari – 10 Maret 2023 mengenai Analisis Pengetahuan dan Religiusitas Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Terhadap Riba.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jum'at, 03 Februari 2023
Hormat saya,



Baiqul Riandini
NIM. E201913071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-540 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si
N I P : 197509052005012003
Pangkat, Gol./Ruang : Penata Tk.I / IIIid
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik
Unit kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Baiqul Riandini
NIM : E20193071
Program Studi/ Fakultas : Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 15 Februari – 10 Maret 2023 dengan judul "Analisis Pengetahuan dan Religiusitas Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap Riba)."

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Maret 2023

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Nurul Widyawati Islami Rahayu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-42.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/2/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : BAIQUL RIANDINI
 NIM : E20193071
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Analisis Pengetahuan dan Religiusitas Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Terhadap Riba

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 April 2023
 An. Dekan
 Kepala Bagian Akademik
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syethur Mulyadi

FOTO DOKUMENTASI

1. Wawancara Bersama

Saudari Melisa

Mahasiswa akuntansi syariah

Angkatan 2020



2. Wawancara Bersama

Saudara M syahrul Amin

mahasiswa akuntansi syariah

Angkatan 2019



3. Wawancara Bersama

Saudara Faris Arizal Masud

mahasiswa akuntansi syariah

Angkatan 2020



4. Wawancara Bersama
Saudari Nuril Hidayah
Mahasiswa akuntansi syariah
Angkatan 2022



5. Wawancara Bersama
Saudari Amanda U.S
mahasiswa akuntansi syariah
Angkatan 2022



6. Wawancara Bersama
Saudari Kholifatul Jamilah
mahasiswa akuntansi syariah
Angkatan 2020



7. Wawancara Bersama

Saudari Ikrimatul Hasanah
mahasiswa akuntansi syariah
Angkatan 2019



8. Wawancara Bersama

Saudari Evi Puji S
mahasiswa akuntansi syariah
Angkatan 2022



9. Wawancara Bersama

Saudari Irmawati
mahasiswa akuntansi syariah
Angkatan 2021



10. Wawancara Bersama

Saudari Nikmah Ulya Wardah

mahasiswa akuntansi syariah

Angkatan 2019



11. Wawancara Bersama

Saudari Makiyyah

mahasiswa akuntansi syariah

Angkatan 2021



12. Wawancara Bersama

Saudari Firdausatul U

mahasiswa akuntansi syariah

Angkatan 2021



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Baiqul Riandini
NIM : E20193071
Alamat : Dusun Tengah RT/RW 002/002 Desa Sumberangka
Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep. 06 Oktober 2001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Riwayat Pendidikan :

1. SD : Tahun 2007-2013 SDN Sumberangka
2. MTS : Tahun 2013-2016 MTS Putri 1 Al-Amien
3. MA : Tahun 2016-2019 MA. Putri 1 Al-Amien

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R